

**PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN
(Studi Kasus Pada Remaja Di Desa Bukit Batu Kecamatan
Padang Ulak Tanding)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Dalam Ilmu Dakwah



Oleh

PAIZAL

NIM : 18661008

**PROGRAM SUTDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP 2022 M/1444 H**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

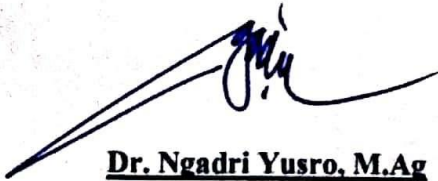
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa SKRIPSI saudara **Paizal** (18661008) Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang berjudul: *(Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Studi Kasus Remaja di Desa Bukit Batu Kecamatan Padang Ulak Tanding)* sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Curup, 28 Juli 2022

Pembimbing I



Dr. Ngadri Yusro, M.Ag
NIP. 19690206 199503 1 001

Pembimbing II



Pajrun Kamil, M.Kom.I
NIDN. 2115058102



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
 Email: iain.curup@gmail.com.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 237 /In.34/FU/PP.00.9/ /2022

Nama : Paizal
Nim : 18661008
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul : Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan (Studi Kasus Remaja Di Desa Bukit Batu Kecamatan Padang Ulak Tanding)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:


Hari/ Tanggal : Senin, 08 Agustus 2022
Pukul : 10.20 s/d 11.20 WIB.
Tempat : Ruang Dosen FUAD IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Sos) dalam bidang Ilmu Dakwah.

Ketua,

Sekretaris,



Dr. H. Ngadri Yusro, M.Ag
 NIP. 19690206 199503 1 001


Pajrah Kamil, M.Kom.I
 NIND. 2115058102

Penguji I,

Penguji II,


Anrial, MA
 NIDN. 2003018101


Nur Choliz, M.Ag
 NIP. 19920424 201903 1 013

Mengesahkan
Dekan Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Paizal

Nomor Induk Mahasiswa : 18661008

Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup , 20 Juli 2022

Penulis,



Paizal
NIM. 18661008

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT tuhan semesta alam Yang menguasai hari pembalasan dan yang senantiasa melimpahkan rahmat dan juga hidayahnya dalam langkah-langkah kecil kehidupan kita semua. Rabblah yang senantiasa memberikan ketenangan, kemudahan dan kekuatan yang tidak terbatas. Sehingga dengan ridhonya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Remaja di Desa Bukit Batu Kecamatan Padang Ulak Tanding. Shalawat dan salam selalu selalu tercurahkan kepada Rasul Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang menderang seperti saat ini.

Dalam penulisan ini tentunya penulis banyak dibantu dan dibimbing oleh berbagai pihak, maka dari itu sudah sepatutnya penulis banyak berterima kasih terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Ngadri Yusro, M.Ag selaku Wakil Rektor II Sekaligus pembimbing I
3. Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag., M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Rahmat Iswanto, M.Hum selaku Dekan I
5. Ibu Bakti Komalasari, M.Pd selaku wakil Dekan II
6. Ibu Anrial, MA selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam IAIN Curup.
7. Bapak Pajrun Kamil, M.Kom.I selaku pembimbing II

8. Semua dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup yang telah mendidik dan membimbing untuk menempuh perkuliahan.
9. Bapak, Ibu serta seluruh anggota keluarga yang selalu mendukung penulis baik secara materi, do'a dan motivasi.
10. Teman-teman seperjuanganku Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam.

Kepada mereka semua tidak ada sesuatu yang dapat penulis berikan sebagai imbalan, kecuali do'a semoga Allah selalu membalas kebaikannya dengan balasan yang lebih banyak dan lebih baik.

Skripsi yang kecil ini dibuat dengan usaha maksimal dari keterbatasan kemampuan penulis. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun tulisan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Curup, 28 Juli 2022



Paizal
NIM. 18661008

MOTTO

**“Sesungguhnya Manusia Tidak Pernah Diberi Sesuatu Yang Lebih Baik Dari
Pada Akhlak Yang Baik”**

(HR. Ath-Thabrani)

“Jangan pernah mengeluh atas apa yang terjadi dalam hidupmu, Allah selalu tahu yang terbaik untukmu. Bersyukurlah walau hanya setetes embun yang kau teguk hari ini, karena banyak hikmah yang dapat kau pelajari dari sebuah kesyukuran”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- a. Orang tua sebagai tanda bakti, dan rasa terimakasih, saya persembahkan karya ini kepada yang tercinta Ibu Elvi Malamtini dan Bapak Syarifudin yang telah memberikan kasih sayang, semangat dan cinta kasih yang tidak mungkin dapat terbalas hanya karena selembar kertas yang bertuliskan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ibu dan bapak bahagia. Terimakasih ibu dan bapak yang tak pernah henti dalam menyematkan segala kebaikan untukku di sela-sela do'anya.
- b. Kakak-Kakakku Efriyanti Mapika sari, Dedi, dan Desi Maya Sari, terimakasih kalian adalah salah satu dari banyak alasan saya untuk selalu semangat kesuksesanku dan terimakasih atas do'anya.
- c. Sahabat seperjuanganku Edo Albiansa, Edwin Romansa, Arli, Sobri, Intan Lia Lestari, dan Tiara Zelvia yang sama-sama berjuang demi cita-cita kita.
- d. Sahabat-sahabatku yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu terimakasih kepada kalian yang telah memberi motivasi dari awal hingga akhir dan selalu memberikan semangat.

**PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN KEAGAMAAN REMAJA DI DESA BUKIT BATU
KECAMATAN PADANG ULAK TANDING**

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah peran penyuluhan agama islam dalam meningkatkan pemahaman keagamaan remaja. Penelitian ini perfokuskan pada peran penyuluh agama islam dalam meningkatkan pemahaman keagamaan remaja. Karena pemahaman keagamaan remaja di Desa Bukit Batu sudah ada peningkatan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran penyuluh agama islam dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di Desa Bukit Batu Kecamatan Padang Ulak Tanding.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui metode interview (wawancara), metode observasi, metode dokumentasi dan metode analisis data. Wawancara dilakukan dengan menanyakan langsung kepada penyuluh agama islam di Desa Bukit batu dan remaja yang menjadi informan

Hasil penelitian menunjukkan dalam menjalankan perannya penyuluh agama islam mengacu pada fungsi kepenyuluhan yang ada, yakni fungsi informatif dan edukatif, konsultatif serta advokatif. Adapun jenis perannya sendiri terbagi menjadi peran aktif, partisipatif dan peran aktif. Adapun yang menjadi faktor penghambat penyuluh agama islam dalam meningkatkan pemahaman keagamaan remaja adalah dampak kematangan teknologi dan kurangnya disiplin dan keseriusan remaja.

Kata kunci : Peran, Penyuluh Agama Islam, Pemahaman Keagamaan, Remaja

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Penelitian Terdahulu	9
G. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Penyuluh Agama Islam	12
1. Pengertian Peran Penyuluh Agama Islam.	12
2. Fungsi Penyuluh Agama Islam	17
3. Landasan Keberadaan Penyuluh Agama Islam.....	18
4. Sasaran Penyuluh Agama Islam.....	20
5. Materi Dakwah.....	22
B. Pemahaman Keagamaan	24
C. Remaja.....	28
1. Pengertian Masa Remaja.....	28
2. Ciri-Ciri Remaja.....	30

3. Tahap Perkembangan Remaja.....	36
BAB III METEDOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Subjek Penelitian.....	39
C. Jenis dan Sumber Data	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Tinjauan Gambaran Umum Wilayah Penelitian	43
B. Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Remaja di Desa Bukit Batu Kecamatan Padang Ulak Tanding.....	54
C. Faktor Penghambat Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Remaja di Desa Bukit Batu Kecamatan Padang Ulak Tanding	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
Lampiran-Lampiran	

DAFTAR TABEL

4.1 Kepala Desa Bukit Batu	42
4.2 Batas Wilayah Bukit Batu	45
4.3 Sarana dan Prasarana Desa Bukit Batu	46
4.4 Jumlah Penduduk	47
4.5 Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur	48
4.6 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	48
4.7 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan	49

DAFTAR GAMBAR

4.1 Peta Desa Bukit Batu	45
4.2 Stuktur Pemerintah Desa Bukit Batu	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyuluh Agama Islam ialah salah satu peran penting dalam usaha menyebarkan agama islam, dikarena selain melaksanakan tugasnya sebagai penyuluh agama juga banyak berperan yang ada dalam kegiatan keagamaan dalam masyarakat.

semenjak awal Penyuluh agama ialah ujung tombak Kementerian Agama dalam melaksanakan menyebarkan agama Islam di tengah pesatnya pertumbuhan warga Indonesia ini. Kedudukannya sangatlah berarti dalam rangka membangun mental, moral, serta nilai ketaqwaan umat kepada Allah SWT.

Penyuluh agama Islam selaku tempat bimbingan umat Islam, Penyuluh Agama Islam bukanlah sendiri dalam melakukan kewajiban yang lumayan berat ini, dia mesti sanggup berperan selaku motivator serta fasilitator dakwah Islam. Peranan penyuluh agama Islam dalam melangsungkan tugasnya selaku bimbingan penduduk Islam mesti mempunyai sesuatu tujuan biar suasana keberagamaan bisa mencerminkan penjelasan, serta pengamalan nilai- nilai keimanan serta ketaqwaan didalam kehidupan bermasyarakat.

Penyuluh agama dituntut untuk dapat membimbing, mengayomi dan menggerakkan masyarakat untuk dapat berbuat baik dan menjauhi suatu perbuatan yang keji atau terlarang. Seperti yang ditegaskan dalam surah Ali Imran ayat 104: 2

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
 الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”
 (Q.S Ali Imran 104).¹

Berdasarkan ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa umat Islam diperintahkan untuk berdakwah, masing-masing sesuai dengan kemampuan serta keterampilannya, karena yang memenuhi tuntutan tersebut akan mendapatkan apa yang diinginkannya di kehidupan dunia dan akhirat.

Setelah penjelasan tentang peran penyuluh agama di atas, semoga Anda dapat menjalankan peran Anda sebagai penyuluh agama yang baik. Akan tetapi seiring berkembangnya di era modern sekarang ini peran seorang penyuluh agama semakinlah berat, karena kemajuan sistem media yang sifatnya membawa dampak negatif bagi pengguna yang tidak dapat memanfaatkan media dengan semestinya.

¹ Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* . (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007) hlm. 63

Di Indonesia Penyuluh agama Islam itu dikelompokkan menjadi dua bagian, yakni penyuluh agama Islam fungsional bukan PNS. Penyuluh agama Islam fungsional yang Status resminya dikoordinir oleh Direktorat Penerangan Agama Islam, sedangkan penyuluh agama Islam yang bukan PNS terdaftar di masyarakat dan sebagai penyuluh agama di kantor agama masing-masing kecamatan.²

Petunjuk pelaksanaan penyuluh agama Islam fungsional telah dijelaskan Dalam Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia Dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 574 Tahun 1999 Dan Nomor 178 Tahun 1999 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama Dan Angka Kriditnya pada pasal 1 bahwa penyuluh agama adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama.³

Sedangkan petunjuk pelaksanaa penyuluh agama Islam non-PNS telah dijelaskan dalam Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.III /432 Tahun 2016 tentang petunjuk teknis pengangkatan penyuluh agama Islam non PNS dalam ketentuan umum yang menjelaskan bahwa penyuluh agama Islam non-PNS adalah pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang diangkat, ditetapkan, dan diberikan tugas, tanggung jawab serta

² Abdul Basit, "*Tantangan Profesi Penyuluh Agama Islam Dan Pembedayaannya*," Jurnal Dakwah, Vol. XV, No. 1 (2014) hlm. 160

³ Puji Astuti, "*Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Masyarakat*" (Studi Kasus Mahasiswi Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020) <http://repository.uinjambi.ac.id>. hlm. 03

wewenang secara penuh untuk melakukan kegiatan bimbingan penyuluhan melalui bahasa agama dan pembangunan pada masyarakat melalui surat keputusan kepala kantor kementerian agama kabupaten/kota.⁴

Meski demikian, keberadaan kedua jenis penyuluh agama Islam (fungsional dan bukan PNS) tersebut tetaplah mempunyai tugas pokok yang sama adalah melakukan kegiatan bimbingan dan penyuluhan Islam serta pengembangan dan pembangunan Remaja dalam bahasa agama menuju Remaja yang Islami.

Masalah yang dihadapi penyuluh saat ini adalah tantangan dakwah yang semakin sulit baik secara internal maupun eksternal. Tantangan tersebut muncul dari berbagai bentuk aktivitas Remaja modern, seperti perilaku yang dalam arti luas selalu mencari hiburan, yang kini semakin membuka peluang munculnya permasalahan sosial. Misalnya, munculnya kerawanan, kesenjangan dan keresahan. Banyak remaja yang mudah terprovokasi untuk melakukan perbuatan menyimpang, seperti perbuatan terlarang dan tindak kekerasan yang semakin hari semakin meningkat

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menafsirkan, menerjemahkan, dan memahami sesuatu dengan benar. Agama adalah fitrah agama, atau segala sesuatu yang berhubungan dengan agama, seperti perasaan keagamaan atau sosial keagamaan. Setiap orang perlu memiliki ini jika mereka

⁴ Puji Astuti, "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Masyarakat" (Studi Kasus Mahasiswi Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020) . <http://repository.uinjambi.ac.id>. hlm. 03

memiliki pemahaman yang baik tentang agama yang mendasari kehidupan kita. Karena setiap orang yang melakukan sesuatu harus mentaati aturan dan ajaran agama. Memahami agama sebenarnya memegang peranan yang sangat penting, karena membimbing kita ke arah yang lebih baik jika kita memahami agama atau ajaran Islam.⁵

Desa Bukit Batu merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Padang Ulak Tanding, Kabupaten Rejang Lebong. Remaja desa Bukit Batu mayoritas memeluk agama Islam, akan tetapi jika dilihat dalam kehidupan sehari-harinya masih banyak remaja di desa Bukit Batu yang kurang akan pemahaman agamanya. Kurangnya pemahaman agama diantaranya mengenai Akidah, syariah (fikih ibadah, fikih bersuci, muamalah), dan akhlak. Selain itu Terdapat pula remaja yang belum fasih dalam membaca Al-qur'an.

Berdasarkan dari hasil observasi awal bahwa kurangnya akan pemahaman keagamaan pada remaja di Desa Bukit Batu karena remaja di Desa Bukit Batu lebih banyak menghabiskan waktunya dengan gadget.⁶

Melihat kondisi tersebut, tentulah dibutuhkan sebuah langkah tepat dalam meningkatkan pemahaman agama kepada remaja di Desa Bukit Batu menuju Remaja yang lebih Islami.

⁵ “UK.160195_YOLA NOVITALIA_KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM.pdf,” diakses 3 November 2021, http://repository.uinjambi.ac.id/5491/1/UK.160195_YOLA%20NOVITALIA_KOMUNIKASI%20PENYIARAN%20ISLAM.pdf. hlm 01

⁶ Desa Bukit Batu, Hari Kamis, Tanggal 07 Oktober 2021, Pukul 14:15 Wib.

Menurut Papalia serta Olds, masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa Anak-Anak dan dewasa, umumnya dimulai dari usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada awal 20.⁷

Masa remaja adalah masa dimana kehidupan ditandai dengan pertumbuhan. Dalam perubahan ini terdapat beberapa cara untuk mengembangkan potensi dan identitas diri yang mengantarkan individu ke tahap kedewasaan muda.⁸

Masa remaja merupakan masa yang bergejolak, dimana seseorang sedang mencari jati diri yang seutuhnya. Namun dalam pencarian jati dirinya ini seringkali remaja terjerumus, karena masa remaja belum tahu jalan mana yang harus ditempuh.⁹

Pada saat ini kita lihat banyak sekali permasalahan remaja di sekitar lingkungan kita. Baik itu dalam sopan santunnya Akidah, syariah (fikih ibadah, fikih bersuci, muamalah), dan akhlak. Selain itu Terdapat pula remaja yang belum fasih dalam membaca Al-qur'an. Permasalahan ini mungkin sangat sederhana akan tetapi sangatlah berpengaruh didalam kehidupan sehari-harinya.¹⁰

⁷ Khamim Zarkasih Putro, "Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja" 17, no. 1 (2017): 8. hlm.01

⁸ Syamsidar Syamsidar, "Metode Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kelurahan Tompobalang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa," *Jurnal Mercusuar* 1, no. 2 (2020). hlm. 18

⁹ Endang Saefuloh S.Ag, *Mereparasi Akhlak Remaja* (Farha Pustaka, 2020). hlm. 15

¹⁰ ruwaidah Ruwaidah, "Pembinaan Remaja Melalui Bimbingan Konseling Islam Untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah" (PhD Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019). hlm 01

Setelah mengamati bahwa hambatan yang biasanya hadir dalam kehidupan remaja adalah masalah psikologis. Dan ada juga masalah moral dan agama yang semakin rentan bila melihat lingkungan yang sangat berpengaruh disana, maka pentingnya membangun dan lebih meningkatkan moral remaja sebagai dasar bagi anak untuk tetap menjadi anak yang baik.¹¹

Persoalan seperti ini bukan suatu hal yang gampang untuk dilaksanakan, apalagi dengan kondisi Remaja di era modern seperti saat ini yang cenderung individual, membuat upaya pembinaan yang dilakukan menjadi lebih sulit.

Oleh karena itu, peningkatan kualitas keagamaan para Remaja di desa Bukit Batu sangat bergantung pada peran penyuluh yang selalu berusaha memberikan ilmu keagama kepada para Remaja. Selain itu, kerjasama semua pihak di desa setempat juga diperlukan demi terwujudnya Remaja yang lebih islami, tidak hanya dari bidang keagamaan, seperti penyuluh, tetapi juga keseriusan semua pihak, baik aparat keagamaan. para Remaja itu sendiri, sehingga mereka dapat mewujudkan impian menjadi Remaja yang islami. Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian: **Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagama Pada Remaja Bukit Batu Kecamatan Padang Ulak Tanding.**

¹¹ Ruwaidah Ruwaidah, “*Pembinaan Remaja Melalui Bimbingan Konseling Islam Untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah*”(PhD Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019). hlm 02

B. Batasan Masalah

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, peneliti dalam mengumpulkan data tidak hanya dari diri sendiri akan tetapi dibantu oleh berbagai pihak. Agar tidak keluar dari pokok permasalahan peneliti hanya berfokus pada peran penyuluh agama dalam upaya meningkatkan pemahaman keagamaan Remaja di Desa Bukit Baru Kecamatan Padang Ulak Tanding.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dilatar belakang masalah, maka dapat dirumuskan sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran penyuluh agama islam dalam meningkatkan pemahaman Keagamaan Remaja Desa Bukit Batu Kecamatan Padang Ulak Tanding Kabupaten Rejang Lebong?
2. Apa saja faktor penghambat penyuluh agama islam dalam meningkatkan pemahaman agama Remaja Desa Bukit Batu Kecamatan Padang Ulak Tanding Kabupaten Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peran penyuluh agama islam dalam meningkatkan pemahaman Keagamaan Remaja Desa Bukit Batu Kecamatan Padang Ulak Tanding Kabupaten Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan pemahaman keagamaan Remaja Desa Bukit Batu Kecamatan Padang Ulak Tanding Kabupaten Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian dalam penulisan ini secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dari hasil penelitian ini dapat memberikan referensi ilmu dakwah sebagai tambahan pemahaman keagamaan terhadap remaja.
- b. Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk menambah keilmuan dalam persoalan pemahaman keagamaan remaja sekarang

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat menjadi referensi atau masukan bagi aktivis penyuluh agama yang melakukan Meningkatkan Pemahaman Keagamaan remaja khususnya di wilayah desa Bukit Batu kecamatan Padang Ulak Tanding.
- b. Sebagai langkah bagi aktivis penyuluh agama baik itu secara personal maupun secara kelembagaan.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk penelitian terlebih dahulu dari Peran Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Remaja Di Desa Bukit Batu kecamatan Padang Ulak Tanding.

1. Penelitian Yang Dilakukan Oleh Yeni Suherni Mahasiswi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Darussalam, Banda Aceh Dengan Judul: “Peran Penyuluh Agama Dalam Memberikan Pemahaman Pentingnya Belajar Al-Qur’an Pada Masyarakat”. Dalam Penelitian yang dilakukan Yuni Suherni, Ia Menjelaskan Bahwa Penyuluh Agama Islam Tidak Sepenuhnya Menjalankan Perannya Sebagai Pembimbing Masyarakat, dan Sebagai Motivator Masyarakat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Pajar Hatma Indra Jaya mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul:” Revitalisasi Peran Penyuluh Agama Dalam Fungsinya Sebagai Konselor Dan Pendamping Masyarakat”. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana cara menghidupkan kembali peran penyuluh sesuai dengan fungsinya.
3. Imam Najmuddin, mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul l”Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Peningkatan Pelaksanaan Shalat Fardhu Masyarakat Di Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan”. Penelitian ini mengkhhususkan pada bagaimana peran seorang penyuluh agama dalam meningkatkan pelaksanaan sholat fardhu pada masyarakat, sedangkan penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai pemahaman agama pada masyarakat

G. Sistematika Penulisan

Sitematika dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan Menjelaskan tentang latar belakang masalah, batasa masalah, rumusan masalah, tujuan Penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika penulisan,daftar keputustakaan serta lampiran.

Bab II Teori Dan Kerangka Pikir menjelaskan secara detail perkembangan teori yang relevan dengan variable, disertai dengan kerangka pikir berupa diagram atau bulkonah (bulat kotak dan panah).

Bab III Gambaran Umum Objek Penelitian bagian ini menggambarkan secara detail objek penelitian, dengan menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Analisis ini memaparkan secara empiris temuan penelitian dan menganalisis temuan tersebut secara kritis.

Bab V Kesimpulan Dan Saran merupakan bagian yang mengurai secara padat, dan singkat kesimpulan penelitian dan memaparkan secara singkat saran yang dirumuskan peneliti yang ditujukan sebagai rekomendasi baik bagi penelitian selanjutnya, atau bagi pengambil kebijakan.

Daftar Pustaka memuat semua sumber yang diacu atau literature yang di gunakan dalam penulisan laporan penelitian.

Lampiran memuat berbagai macam keterangan/ informasi yang dibuat dan diperoleh selama pelaksanaan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Penyuluh Agama Islam

1. Pengertian Peran Penyuluh Agama Islam.

Kata “peran” berasal dari dunia teater. Di teater, aktor perlu memainkan karakter tertentu, dan dalam posisinya sebagai karakter, ia diharapkan untuk bertindak dengan cara tertentu. Kedudukan aktor dalam teater sama dengan kedudukan seseorang dalam masyarakat. Seperti halnya teater, kedudukan manusia dalam masyarakat sama dengan kedudukan aktor dalam teater. Artinya, perilaku yang diharapkan dari dirinya tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berkaitan dengan kehadiran orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut. Teori peran dirumuskan dari sudut pandang ini.¹²

Kata “peran” dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” berarti perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹³ Dalam “Kamus Umum Bahasa Indonesia” kata “peranan” ini memiliki arti yang sama dengan kata “peran”, lebih jelasnya “peran” disini adalah sesuatu yang jadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa). Permisalannya

¹² Qois Dzulfaqqor, “Peran penyuluh agama islam dalam mewujudkan keluarga sakinah di Kecamatan Cakung Jakarta Timur” (B.S. thesis, Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2018). hlm. 49

¹³“depdiknas dalam kamus besar bahasa indonesia adalah - Penelusuran Google,” diakses 7 Maret 2022,

yaitu tenaga-tenaga ahli dan buruh-buruh pun memegang (peran/peranan) penting juga dalam pembangunan negara.

Menurut Gross, Mason dan Mc. Eachern yang dikutip oleh David Berry mendefinisikan bahwa peran sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenalkan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.¹⁴ Harapan-harapan tersebut merupakan imbalan dari norma-norma sosial dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan-peranan itu ditentukan oleh norma-norma yang ada di dalam masyarakat. Artinya seseorang diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan oleh masyarakat di dalam pekerjaannya dan dalam pekerjaan-pekerjaan lainnya. Dapat diartikan bahwa peran tersebut dapat dilihat dari dijalankan atau tidaknya kewajiban seseorang yang menempati kedudukan sosial (Pekerjaan) sesuai dengan hal-hal yang diharapkan oleh masyarakat.

Kata penyuluh berasal dari kata “suluh” yang berarti barang yang dipakai untuk menerangi (biasa dibuat dari daun kelapa yang kering/dari bambu yang diletakan sabut kelapa). Dalam istilah sehari-hari penyuluh sering digunakan untuk menyambut pemberian penerangan, yang diambil dari kata suluh yang sama arti dengan “obor”.¹⁵ Sedangkan penyuluh sendiri berarti “pemberi penerangan”, “penunjuk jalan”. Bisa disimpulkan bahwa penyuluh adalah seseorang yang memberi penerangan dan petunjuk kepada jalan yang benar. penyuluh Agama sebagaimana tercantum dalam

¹⁴ Ikhwan Ikhwan, “Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi,” 1991. hlm. 19

¹⁵ Dr Budi Sunarso, *Peran Kantor Urusan Agama dan Penyuluh dalam Memberikan Bimbingan Perkawinan pada Masyarakat di Udapi Hilir Prafi Kabupaten Manokwari: Hasil Penelitian* (Myria Publisher, t.t.). hlm. 22

Keputusan Menteri Agama RI Nomor 791 tahun 1985 adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan yang maha esa. Dalam bahasa Arab, istilah bimbingan dan penyuluhan disebut dengan nama al Irsyad an Nafsiy yang artinya bimbingan kejiwaan.¹⁶

Sedangkan menurut H.M Arifin, bahwa yang dimaksud dengan penyuluhan adalah pertemuan secara berhadapan antara penyuluh dan yang akan disuluh atau segala kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang dalam rangka memberi bantuan kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan rohaniah dalam kehidupan sekitarnya.¹⁷ Pertolongan semacam ini menyadari akan kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga mereka dapat mengatasi diri mereka sendiri, mereka bisa menjadi diri pribadi yang penuh kebahagiaan dalam kehidupan saat ini dan masa depannya.

Agama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna suatu sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.¹⁸

Agama adalah suatu ajaran yang datang dari tuhan yang berfungsi sebagai pembimbing/petunjuk kehidupan bagi umat manusia agar mereka

¹⁶ Dedi Irawan, *“Peran penyuluh agama dalam pembinaan keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan”* (PhD Thesis, IAIN Padangsidempuan, 2021). hlm. 11

¹⁷ Sunarso, *Peran Kantor Urusan Agama dan Penyuluh dalam Memberikan Bimbingan Perkawinan pada Masyarakat di Udapi Hilir Prafi Kabupaten Manokwari*. (Myria Publisher, t.t.). hlm. 23

¹⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005). hlm. 18

dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat sebagai ajaran.¹⁹ Penyuluh agama juga mempunyai arti sebagai pembimbing umat dalam rangka membina mental dan moral dan ketaqwaan kepada Allah SWT.²⁰

Menurut Quraish Shihab agama merupakan ketetapan ilahi yang diwahyukan kepada Nabi-Nya untuk menjadi pedoman hidup manusia. Karakteristik agama adalah hubungan makhluk dengan Sang Pencipta dalam bentuk sikap batinnya, tampak dalam ibadah yang dilakukannya serta tercermin dalam perilaku kesehariannya. Dengan demikian agama meliputi tiga pokok persoalan yaitu tata keyakinan, tata peribadatan dan tata kaidah.²¹

Islam adalah agama yang dibawa oleh para Rasul Allah, yang memiliki sumber utama Al-Qur'an dan As-Sunnah, dan telah selesai pada zaman Nabi, yang selalu menjadi pedoman bagi umat manusia. Islam mematuhi perintah Allah dengan segala ketulusan. Hal ini sesuai dengan makna ketaatan dalam Islam. Umat Muslim harus benar-benar taat kepada Tuhan. Karena Tuhanlah yang menciptakan manusia untuk mengabdikan kepada Tuhan. Islam adalah agama yang benar dan hanya Islam yang diterima oleh Allah.²²

Penyuluh agama Islam juga memiliki pentingnya membimbing umat dalam konteks Pembinaan mental, moral dan ketakwaan kepada Allah.

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koordinator Aparatur Negara,

¹⁹ Departemen Agama, *Pamduan Tugas Operasional Agama Islam Utama, Dirjen Kelembagaan Agama Islam* (Jakarta, 2004). hlm. 20-21

²⁰ Dzulfaqqor, "Peran penyuluh agama islam dalam mewujudkan keluarga sakinah di Kecamatan Cakung Jakarta Timur." hlm. 40

²¹ Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreatifitas Dalam Perspektif Psikologi Agama* (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002). hlm. 70-71

²² Hasnah Nasution, *Filsafat Agama* (Medan: Istiqamah mulya Press, 2006). hlm. 18

Nomor: 54/Kep/MK.WASPAN/9/1999, yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan tugas Fungsional sebagai Penyuluh Agama dalam mengemban tugas, tanggung jawab dan wewenang penuh untuk melakukan bimbingan keagamaan dan penyuluh pembangunan melalui bahasa agama.²³

penyuluh agama Islam merupakan ujung tombak Departemen Agama dalam melaksanakan penerangan agama Islam di tengah pesatnya dinamika perkembangan masyarakat Indonesia.²⁴ Penyuluh agama Islam adalah petunjuk jalan, menyampaikan pesan kepada masyarakat mengenai nilai-nilai keagamaan yang baik.

Jadi penyuluh agama Islam yang dimaksud oleh peneliti ini adalah Seorang juru agama yang membantu, membimbing, mendorong masyarakat betapa pentingnya mempelajari Al-Qur'an pada masyarakat. Dari penjelasan di atas dapat diartikan bahwa peran Penyuluh Agama Islam adalah status atau kedudukan seseorang di masyarakat yang dilihat dari hak dan kewajiban (tugas pokok) dan fungsi di masyarakat dalam memberikan penerangan, petunjuk maupun bimbingan kepada khalayak sasaran agar selalu di jalan yang benar sesuai dengan tuntunan agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw.

Peran Penyuluh Agama Islam tidak pernah lepas dari tugas pokok dan fungsi yang ditetapkan oleh Kementrian Agama RI. Tugas pokok Penyuluh Agama Islam diatur dalam Keputusan Menteri Koordinator Negara Bidang

²³ Edy Sutrisno dan Marsidi, *Penyuluh Agama Sebagai Agen Perubahan Dalam Praktik Moderasi Beragama* (Malang: GUEPEDIA, 2021). hlm 17

²⁴ Ahsin Fadil Ahsan, "Peranan Penyuluh Agama dalam Membina Remaja di Kelurahan Tumampua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan" (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2013). hlm. 33

Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 54/Kep/MK.WASPAN/9/1999 adalah melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama.²⁵

2. Fungsi Penyuluh Agama Islam.²⁶

Sesuai Keputusan Menteri Negara Koordinator Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: 54/KEP/MK.WASPAN/9/1999, tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya, bahwa dalam kegiatan tugas Penyuluhan Agama Islam, melekat fungsi-fungsi sebagai berikut:

1) Fungsi Informatif dan Edukatif

Penyuluh agama Islam diposisikan sebagai da'i dan berkewajiban untuk mendakwahkan Islam, menyampaikan informasi agama, dan mengikuti ajaran agama untuk memaksimalkan pendidikan masyarakat.

2) Fungsi Konsultatif

Penyuluh agama Islam, secara pribadi, sebagai keluarga, dan sebagai masyarakat umum, berpartisipasi dalam memikirkan dan memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat.

²⁵ Departemen Agama RI, *Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Penyuluh Agama Islam*, (Jakarta: Dirjen Bimas Islam 2012). hlm. 12

²⁶ Sunarso, *Peran Kantor Urusan Agama dan Penyuluh dalam Memberikan Bimbingan Perkawinan pada Masyarakat di Udapi Hilir Prafi Kabupaten Manokwari*. hlm. 24

3) Fungsi Advokatif

Penyuluh agama Islam memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melaksanakan kegiatan yang melindungi umat/masyarakat dari berbagai ancaman, halangan, rintangan, dan tantangan yang mencederai akidah, mengganggu ibadah, dan merusak akhlak.²⁷

3. Landasan Keberadaan Penyuluh Agama Islam

a. Landasan Filosofis

Sebagai landasan filosofis dari keberadaan penyuluh agama adalah:

1) Allah Swt berfirman dalam QS. Al-Imron/3:104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.*²⁸

2) Allah Swt berfirman dalam QS. Al-Imron/3:104

²⁷ FAHRURROZI FAHRURROZI, "revitalisasi peran dan fungsi penyuluh agama islam dalam pembimbingan terhadap masyarakat di kota mataram," *Al-Tazkia: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 10, no. 2 (2021). hlm. 181.

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007) hlm. 63

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ.....

kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah....²⁹

3) Allah Swt berfirman dalam QS. An-Nahl/ 16:125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ...

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik....³⁰

b. Landasan hukum

Sebagai landasan hukum diantaranya adalah:³¹

- 1) Keputusan Menteri Nomor 791 Tahun 1985 tentang Honorarium bagi Penyuluh Agama.
- 2) Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Kepala Badan Kepegawaian negara Nomor 574 Tahun 1999 dan Nomor 178 Tahun 1999 tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya.

²⁹ Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* . (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007) hlm. 64

³⁰ Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* . (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007) hlm. 282

³¹ Sutrisno dan Marsidi, *Penyuluh Agama Sebagai Agen Prubahan Dalam Praktik Moderasi Beragama*. hlm. 16-17

- 3) Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: 54/KEP/MK.WASPAN/9/1999 tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya.
- 4) KMA No: 516 Tahun 2003 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama Islam dan Angka Kreditnya.

4. Sasaran Penyuluh Agama Islam

Sasaran penyuluh agama Islam adalah kelompok masyarakat Islam, yang meliputi berbagai karakteristik sosial, budaya, pendidikan, dan perkembangan kontemporer yang terdapat di dalamnya. Populasi sasaran termasuk orang-orang yang tidak menganut salah satu agama yang diakui di Indonesia. Sasaran yang dimaksud adalah:³²

- a. Kelompok sasaran masyarakat umum terdiri dari kelompok binaan:
 - 1) Masyarakat pedesaan;
 - 2) Masyarakat transmigrasi
- b. Kelompok sasaran masyarakat perkotaan, terdiri dari kelompok binaan:
 - 1) Komplek perumahan
 - 2) Real Estate
 - 3) Asrama
 - 4) Daerah pemukiman baru
 - 5) Masyarakat pasar

³² Departemen Agama RI, *Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Penyuluh Agama Islam*. hlm.

- 6) Masyarakat daerah Karyawan instansi pemerintah/swasta Tk.
Kabupaten/Propinsi
 - 7) Masyarakat industri
- c. Kelompok sasaran masyarakat khusus, terdiri dari:
- 1) Cendikiawan terdiri dari kelompok binaan:
 - a) Pegawai/Karyawan instansi pemerintah
 - b) Kelompok profesi
 - c) Kampus/masyarakat akademis
 - d) Masyarakat peneliti serta para ahli
 - 2) Generasi Muda terdiri dari kelompok binaan:
 - a) Remaja Masjid
 - b) Karang Taruna
 - 3) LPM terdiri dari kelompok binaan:
 - a) Majelis Taklim
 - b) Pondok Pesantren
 - c) TPA/TKA
 - 4) Binaan Khusus terdiri dari kelompok binaan:
 - a) Panti Rehabilitasi/Pondok Sosial
 - b) Rumah Sakit
 - c) Masyarakat Gelandangan dan Pengemis (Gepeng)
 - d) Komplek Wanita Tuna Susila (WTS)
 - e) Lembaga Pemasyarakatan (LP)
 - f) Masyarakat Daerah Terpencil

5. Materi Dakwah

a. Materi Agama

Pokok-pokok materi agama meliputi ajaran pokok agama Islam, yaitu:

1) Akidah

Pokok-pokok akidah Islam secara sistematis dirumuskan dalam rukun iman yang enam perkara, yaitu:

- (a) Iman kepada Allah,
- (b) Iman kepada Malaikat-Nya,
- (c) Iman kepada Kitab-kitab-Nya,
- (d) Iman kepada Rasul-rasul-Nya,
- (e) Iman kepada Hari akhirat,
- (f) Iman kepada qadha dan qadhar³³

2) Syari'ah.

Garis besar syari'ah terdiri dari aspek Ibadah. Ibadah dalam arti khusus (ibadah khasanah), ialah:

- (a) Thaharah
- (b) Shalat,
- (c) Zakat,
- (d) Puasa, dan
- (e) Haji.

3) Akhlak

Garis besarnya akhlak Islam dibagi dalam dua bidang, yakni:

³³Laporan Kegiatan Penyuluh Fungsional Kelurahan Tettikenraae Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng Tahun 2017

- (a) Akhlak terhadap sang khalik, intisarinya ialah sikap kesadaran
 - (1) Memuji Allah sebagai tanda bersyukur atas nikmat-Nya yang tiada terhingga;
 - (2) Meresapkan ke dalam jiwa kecintaan dan kasih sayang Allah kepada hamba-Nya;
 - (3) Mengakui kekuasaan-Nya yang mutlak dan tunggal yang menentukan posisi manusia di dunia dan di akhirat;
 - (4) Mengabdikan hanya kepada Allah.
- (b) Akhlak terhadap diri sendiri.³⁴

b. Materi Pembangunan

Bahan dan informasi untuk materi pembangunan adalah hal-hal yang memiliki keterkaitan langsung dengan masalah:

- 1) Pembangunan kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa sekarang dan masa depan
- 2) Pembinaan jiwa persatuan, watak dan jati diri bangsa (nation) dan *character building*.
- 3) Meningkatkan peranan partisipasi masyarakat dalam pembangunan menuju hari esok yang lebih baik. Secara tematis, materi pembangunan dalam garis besarnya meliputi:
 - (a) Pembinaan wawasan kebangsaan;
 - (b) Kesadaran hukum;
 - (c) Kerukunan antar umat beragama;

³⁴Ibid, hal 79

(d) Reformasi kehidupan nasional;

(e) Partisipasi masyarakat dalam pembangunan negara

B. Pemahaman Kegamaan

Pemahaman berasal dari kata "paham" yang mempunyai makna suatu pengetahuan pendapat, pikiran, mengerti benar, sepaham, sependapat, sekeyakinan, memahami, aliran, haluan. Sedangkan secara bahasa pemahaman adalah suatu proses, perbuatan, cara memahami, atau menanamkan.³⁵ Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menafsirkan, menerjemahkan, atau mengungkapkan sesuatu dengan caranya sendiri dalam kaitannya dengan pengetahuan yang diterima.

Sedangkan menurut Anas Sudjiono pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.³⁶ Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seseorang dikatakan memahami sesuatu apabila dia dapat memberikan penjelasan yang lebih rinci tentang itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.

Menurut Nana Sudjana, yang dikutip oleh Lutfiah Nur Aini, pemahaman dapat dibagi menjadi tiga kategori. Pendeknya, tingkatan yang paling rendah adalah pemahaman terjemahan, dimulai dengan terjemahan yang benar,

³⁵ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005). hlm. 1147

³⁶ Hermi Yusnita dan Nurhayati Zein, "Pengaruh Pemahaman Materi Wakalah dan Sulhu terhadap Tanggung Jawab dan Cinta Damai Siswa di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru," *Instructional Development Journal* 2, no. 2 (2019). hlm. 87

penafsiran dan penerapan prinsip-prinsip. Tingkatan kedua adalah pemahaman interpretatif, menghubungkan bagian paling bawah dengan bagian terdekat yang diketahui atau menghubungkan bagian grafik dengan suatu peristiwa untuk membedakan antara yang wajib dan yang tidak esensial. Tingkat ketiga adalah tingkat makna yang diekstrapolasi.³⁷

Berdasarkan pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pemahaman merupakan suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan atau menterjemahkan sesuatu dengan menggunakan metodenya sendiri. seseorang dapat mengartikan apa saja yang mereka dapatkan dari apa yang mereka ketahui. Jadi, sebuah pemahaman itu mempunyai suatu tingkatan kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan hafalan atau ingatan.

Agama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna suatu sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.³⁸

Menurut Mubarak agama dilihat dari dua sudut, yaitu doktriner dan sosiologis psikologis.³⁹ Pertama, secara doktriner agama diartikan suatu ajaran yang datang dari tuhan (*syar'un ilaahiyun*) yang berfungsi sebagai pembimbing kehidupan manusia agar mereka hidup bahagia di dunia dan akhirat. Sebagai ajaran, agama adalah baik dan benar dan juga sempurna. Akan tetapi kebenaran, kebaikan dan kesempurnaan suatu agama belum tentu bersemayam di dalam

³⁷ Lutfiah Nur Aini, *Hubungan Pemahaman Tingkat agama (Religiusitas) dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMAN 1 Bangsal Mojokerto*, *Jurnal Keperawatan*, Vol. 1, No. 1, 2011, t.t.

³⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Bapai Pustaka, 2005). hlm. 18

³⁹ Achmad Mubarak, *Konseling Agama Teori dan Kasus* (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 2000). hlm. 4

jiwa pemeluknya menjadi indah dan mulia. Secara doktriner agama adalah konsep, bukan realita.

Kedua, pengertian agama secara sosiologis psikologis adalah perilaku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan, yang merupakan getaran batin yang dapat mengatur dan mengendalikan perilaku manusia, baik dalam hubungannya dengan tuhan maupun sesama manusia, diri sendiri dan terhadap realitas lainnya. Dalam perspektif ini, agama merupakan pola hidup yang telah membudaya dalam batin manusia sehingga ajaran agama kemudian menjadi rujukan dari sikap dan orientasi hidup sehari-harinya sehingga agama sudah masuk dalam struktur kepribadian pemeluknya. Dalam pengertian ini, agama dipahami dalam term bimbingan dan konseling agama. Jadi, Agama adalah suatu sistem kepercayaan yang didalamnya meliputi aspek-aspek hukum, moral, budayaan sebagainya.

Menurut Quraish Shihab agama merupakan ketetapan ilahi yang diwahyukan kepada Nabi-Nya untuk menjadi pedoman hidup manusia. Karakteristik agama adalah hubungan makhluk dengan Sang Pencipta dalam bentuk sikap batinnya, tampak dalam ibadah yang dilakukannya serta tercermin dalam perilaku kesehariannya. Dengan demikian agama meliputi tiga pokok persoalan yaitu tata keyakinan, tata peribadatan dan tata kaidah.⁴⁰

Sedangkan menurut Max Muller dalam buku Allan Menzies mengatakan bahwa:

⁴⁰ Nashori dan Mucharam, *Mengembangkan Kreatifitas Dalam Perspektif Psikologi Agama*. hlm. 70-71

“Agama adalah suatu keadaan mental atau kondisi pikiran yang bebas dari nalar dan pertimbangan sehingga menjadikan manusia mampu memahami Yang Maha Tak Terbatas melalui berbagai nama dan perwujudan. Tanpa kondisi seperti ini tidak akan ada agama yang muncul”.⁴¹

Definisi diatas mengindikasikan bahwa hanya ada satu cara agar manusia dapat meyakini keberadaan Yang maha kuasa, yakni dengan cara menemukan sesuatu yang dapat membantu mereka melewati batasan nalar dan yang tidak mereka ketahui melalui sebuah proses intelektual. Definisi Muller yang mengesampingkan sisi praktikal dan elemen pemujaan dari suatu agama ini bisa dibilang sangat fatal. Hal ini karena sebuah agama tidak akan muncul tanpa ada keduanya.

Pada karyanya yang lain, Muller mulai mengoreksi definisinya tersebut setelah mendapat kritikan dari beberapa ilmuwan. Ia merubah definisi tersebut menjadi, “Agama terbentuk dalam pikiran sebagai sesuatu yang tak tampak yang dapat memengaruhi karakter moral dari seorang manusia”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan pemahaman keagamaan adalah proses belajar dimana seseorang mampu memahami nilai agama yang dianutnya sehingga dapat mempraktikan nilai-nilai tersebut dalam bersikap dan bertingkah laku.

Jadi pemahaman keagamaan merupakan kemampuan seseorang dalam mengartikan atau menafsirkan mengenai agama (Islam) dengan menggunakan

⁴¹ Allan Menzies, “Sejarah Agama Agama,” (Yogyakarta: *Forum*, 2014). hlm. 11

caranya sendiri. Pemahaman keagamaan seseorang dapat dilihat dari bentuk keiman seseorang, yaitu mengakui adanya Allah, Rasulullah, malaikat, kitab Allah, hari akhir, dan *qada'* dan *qadhar*. Selain itu ketika mereka juga dapat menerapkan lima rukun Islam dalam kehidupan sehari-harinya. Jika mereka dapat melakukan ketiga hal tersebut, mereka sudah dapat dikatakan bahwa mereka dapat memahami tentang agama.

C. Remaja

1. Pengertian Masa Remaja

Kata "remaja" berasal dari bahasa Inggris yaitu *adolescere* yang berarti tumbuh ke arah keatangan.⁴² Menurut Larson dkk, mendefinisikan masa remaja sebagai periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa.⁴³ Menurut Papalia dan Olds mendefinisikan masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun.⁴⁴

Masa remaja adalah masa dimana kehidupan ditandai dengan pertumbuhan. Dalam perubahan ini terdapat beberapa cara untuk

⁴² Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi remaja* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000), hlm.11.

⁴³ John W. Santrock, *Adolescence*, 11th ed (Boston: McGraw-Hill, 2007), hlm.20.

⁴⁴ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Kencana, t.t.).hlm.219

mengembangkan potensi dan identitas diri yang mengantarkan individu ke tahap kedewasaan muda.⁴⁵

Menurut Adams dan Gllota mendefinisikan masa remaja meliputi usia antara 11 hingga 20 tahun. Adapun Hurlock membagi masa remaja menjadi masa remaja awal (13 hingga 16/17 tahun) dan masa remaja akhir (16 atau 17 tahun hingga 18 tahun). Masa remaja awal dan akhir dibedakan oleh Hurlock karena pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati masa dewasa.⁴⁶

WHO mendefinisikan tentang remaja yang lebih konseptual. Dalam definisi tersebut. Dalam definisi tersebut di kemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial-ekonomi, sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut :

Remaja merupakan suatu masa dimana :

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.⁴⁷

⁴⁵ Syamsidar Syamsidar, "Metode Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kelurahan Tompobalang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa," *Jurnal Mercusuar* 1, no. 2 (2020). hlm. 18

⁴⁶ Jahja, *Psikologi Perkembangan*. hlm.220

⁴⁷ Sarwono, *Psikologi remaja*, hlm.11-12.

Menurut Al Amin, bahwa klasifikasi usia menurut Kementerian Kesehatan⁴⁸ sebagai berikut:

- a. Masa Balita: 0–5 Tahun;
- b. Masa Kanak-Kanak: 5–11 Tahun
- c. Masa Remaja Awal: 12–16 Tahun.
- d. Masa Remaja Akhir: 17–25 Tahun.
- e. Masa Dewasa Awal: 26–35 Tahun.
- f. Masa Dewasa Akhir: 36–45 Tahun.
- g. Masa Lansia Awal: 46–55 Tahun.
- h. Masa Lansia Akhir: 56–65 Tahun.
- i. Masa Manula: > 65 Tahun.

Selanjutnya tahap perkembangan remaja dalam klasifikasi umur dibagi menjadi 3 (tiga)⁴⁹, yaitu :

- a. Masa remaja awal (usia 10-13 tahun)
- b. Masa remaja pertengahan (usia 14-17 tahun)
- c. Masa remaja akhir atau dewasa muda (usia 18-24 tahun)

2. Ciri-ciri Remaja

Sepertihalnya pada semua periode yang penting, sela rentang kehidupan masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya

⁴⁸ Lukman Nul Hakim, “Urgensi revisi undang-undang tentang kesejahteraan lanjut usia,” *Sumber* 17 (2020): hlm.48.

⁴⁹ “Pengertian Remaja dan Tahap Perkembangannya yang Harus Dipahami,” diakses 10 Maret 2022, <https://www.sehatq.com/artikel/memahami-pengertian-remaja-dan-tahap-perkembangannya>.

dengan periode sebelumnya dan sesudahnya. Masa remaja ini, selalu merupakan masa-masa sulit bagi remaja maupun orangtuanya. Menurut Sidik Jatmika,⁵⁰ kesulitan itu berangkat dari fenomena remaja sendiri dengan beberapa perilaku khusus; yakni:

- a. Remaja mulai menyampaikan kebebasannya dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Tidak terhindarkan, ini dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan, dan bias menjauhkan remaja dari keluarganya.
- b. Remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman-temannya daripada ketika mereka masih kanak-kanak. Ini berarti bahwa pengaruh orangtua semakin lemah. Anak remaja berperilaku dan mempunyai kesenangan yang berbeda bahkan bertentangan dengan perilaku dan kesenangan keluarga. Contoh-contoh yang umum adalah dalam hal mode pakaian, potongan rambut, kesenangan musik yang kesemuanya harus mutakhir.
- c. Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhannya maupun seksualitasnya. Perasaan seksual yang mulai muncul bisa menakutkan, membingungkan dan menjadi sumber perasaan salah dan frustrasi.
- d. Remaja sering menjadi terlalu percaya diri (*over confidence*) dan ini bersama-sama dengan emosinya yang biasanyameningkat, mengakibatkan sulit menerima nasihat dan pengarahan orangtua.

⁵⁰ Khamim Zarkasih Saputro, "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja," *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 17, no. 1 (2017): hlm.26, <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>.

Selanjutnya, Sidik Jatmika,⁵¹ menjelaskan adanya kesulitan yang sering dialami kaum remaja yang betapapun menjemukan bagi mereka dan orangtua, merupakan bagian yang normal dari perkembangan remaja itu sendiri. Beberapa kesulitan atau bahaya yang mungkin dialami kaum remaja antara lain:

- a. Variasi kondisi kejiwaan. Suatu saat mungkin ia terlihat pendiam, cemberut, dan mengasingkan diri, tetapi pada saat yang lain terlihat sebaliknya, periang, berseri-seri dan yakin. Perilaku yang sulit ditebak dan berubah-ubah ini bukanlah sesuatu yang abnormal. Hal ini hanyalah perlu diperhatikan dan menjadi kewaspadaan bersama manakala telah menjerumuskan remaja dalam kesulitan-kesulitan di sekolah atau kesulitan dengan teman-temannya.
- b. Rasa ingin tahu seksual dan coba-coba. Hal ini merupakan sesuatu yang normal dan sehat. Rasa ingin tahu seksual dan bangkitnya rasa birahi adalah normal dan sehat. Ingat, perilaku tertarik pada seks sendiri juga merupakan ciri yang normal pada perkembangan masa remaja. Rasa ingin tahu seksual dan birahi jelas menimbulkan bentuk-bentuk perilaku seksual.
- c. Membolos.
- d. Perilaku anti sosial, seperti suka mengganggu, berbohong, kejam dan menunjukkan perilaku agresif. Sebabnya mungkin bermacam-macam dan banyak tergantung pada budayanya. Akan tetapi, penyebab yang

⁵¹ Saputro, hlm.26-27.

mendasar adalah pengaruh buruk teman, dan pendisiplinan yang salah dari orangtua, terutama bila terlalu keras atau terlalu lunak – dan sering tidak ada sama sekali.

- e. Penyalahgunaan obat bius.
- f. Psikosis, bentuk psikosis yang paling dikenal orang adalah skizofrenia (setengah gila hingga gila beneran).

Dari berbagai penjelasan di atas, dapatlah dipahami tentang berbagai ciri yang menjadi kekhususan remaja. Menurut Hurlock, E.B Ciri-ciri tersebut adalah :⁵²

- a. Masa remaja sebagai periode yang penting

Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetaplah penting. Perkembangan fisik yang begitu cepat disertai dengan cepatnya perkembangan mental, terutama pada masa awal remaja. Semua perkembangan ini menimbulkan perlunya penyesuaian mental serta perlunya membentuk sikap, nilai, dan minat baru.

- b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Pada fase ini, remaja bukan lagi seorang anak dan bukan juga orang dewasa. Kalau remaja berperilaku seperti anak-anak, ia akan diajari untuk bertindak sesuai dengan umurnya. Kalau remaja berusaha berperilaku sebagaimana orang dewasa, remaja seringkali dituduh terlalu besar ukurannya dan dimarahi karena mencoba bertindak seperti orang dewasa. Di lain pihak, status remaja yang tidak jelas ini juga

⁵² Saputro, hlm.27-28.

menguntungkan karena status memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai, dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Kalau perubahan fisik menurun, maka perubahan sikap dan perilaku juga menurun.

d. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap periode perkembangan mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi persoalan yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Ketidakmampuan mereka untuk mengatasi sendiri masalahnya menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.

e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri terhadap kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, seperti sebelumnya. Status remaja yang mendua ini menimbulkan suatu

dilema yang menyebabkan remaja mengalami “krisis identitas” atau masalah-masalah identitas-ego pada remaja.

f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Anggapan stereotip budaya bahwa remaja suka berbuat semaunya sendiri atau “semau gue”, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja yang takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Masa remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca mata berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal harapan dan cita-cita. Harapan dan cita-cita yang tidak realistik ini, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningginya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya atau kalau ia tidak berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkannya sendiri.

h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Berpakaian

dan bertindak seperti orang dewasa ternyata belumlah cukup. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan, dan terlibat dalam perbuatan seks bebas yang cukup meresahkan. Mereka menganggap bahwa perilaku yang seperti ini akan memberikan citra yang sesuai dengan yang diharapkan mereka.

3. Tahap Perkembangan Remaja

Menurut Sarwono tahap perkembangan remaja dibagi menjadi 3⁵³, antara lain:

a. Remaja awal

Seorang remaja pada masa ini masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Pada tahap ini remaja mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang yang berlebihan.

Kepekaan yang berlebih-lebihan ini ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap ego yang menyebabkan para remaja awal ini sulit mengerti dan dimengerti oleh orang dewasa.

b. Remaja Madya Atau Tengah

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan teman sebayanya. Remaja pada tahap ini senang jika banyak teman yang menyukainya, ada kecenderungan mencintai diri sendiri atau disebut dengan *narcistic*,

⁵³ Sarwono, *Psikologi remaja*, hlm.30.

dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat yang sama dengan dirinya.

Selain itu, di tahap ini remaja tak jarang berada dalam kondisi kebingungan karena tidak tahu harus memilih yang mana seperti peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimistis atau pesimistis, ideal atau materialis dan macam sebagainya.

c. Remaja akhir

Menurut Sarwono pada tahap ini adalah masa peralihan menuju dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal, antara lain :

- 1) Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
- 2) Ego mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru.
- 3) Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- 4) *Egocentrisme* (terlalu memusatkan perhatian pada dirinya sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- 5) Tumbuh pemisah antara dirinya sendiri (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Agar suatu penelitian mendapatkan hasil yang maksimal, perlu ditentukan metode-metode tertentu dalam melaksanakan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan, Ada beberapa hal yang perlu dikemukakan dalam metode penelitian,

Menurut Denzin & Lincoln menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alami yang maksud mendefinisikan fenomena atau fakta yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan dengan metode yang ada.⁵⁴

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif untuk menggambarkan atau mencari hubungan yang terdapat dalam suatu permasalahan untuk mengumpulkan data. Sedangkan kualitatif digunakan untuk menganalisis data tidak bersandarka pada data statistik. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.⁵⁵

⁵⁴ Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi penelitian kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018). hlm 7

⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hal. 13.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian berpusat pada tenaga penyuluh dan remaja dalam hal ini meliputi penyuluh, dan Risma Al-Ikhlas. Mengingat subjek yang baik untuk penelitian adalah yang aktif ikut serta dalam kegiatan penyuluhan.

C. Jenis dan Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.⁵⁶ Terdapat dua sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, sumber data tersebut adalah:

1. Data Primer

Data primer diperoleh dari hasil penelitian dilapangan secara langsung,⁵⁷ dan pihak-pihak yang bersangkutan dengan masalah yang akan dibahas, dalam hal ini adalah dari Penyuluh Agama Islam dan Risma Al-Ikhlas. Data primer bersumber dari informan yang berasal dari wawancara.

2. Data Sekunder

Data skunder merupakan data terdahulu terkumpul dan dilaporkan oleh orang dari luar peneliti sendiri di peroleh dari bahan perpustakaan.⁵⁸ Sumber data skunder dalam penelitian ini yaitu dari buku, internet laporan dan dokumentasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid, dalam penelitian ini dengan menggunakan beberapa teknik. Adapun teknik-teknik pengumpulan data tersebut diantaranya adalah:

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosesur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 172.

⁵⁷ Adnan Mahdi Mujahidin, "*panduan Penelitian praktis untuk menyusun skripsi, tesis, disertasi*", (Bandung Alfabeta: 2014), hlm 132

⁵⁸ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hlm. 143

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpuln data untuk mendapatkan informasi secara lisan melalu pertanyaan yang diajukan dan dilakukan secara tatap muka atau berhadapan langsung dengan orang yang dapat memberikan informasi.⁵⁹ Tanpa dilakukannya wawancara, peneliti akan kehilangan suatu informai yang hanya dapat dilakukan secara langsung kepada informen.

2. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan mengamati atau mencatat suatu kejadian dengan melihat secara langsung dan biasanya penulis sebagai partisipan dan observasi dalam mengamati suatu objek kejadian yang sedang ditelitinya yang akan dilakukan secara mendalam. Yehoda dan kawan-kawan menjelaskan bahwa pengamatan akan menjadi alat pengumpulan data yang baik apabila mengabdikan kepada tujuan penelitian, direncanakan secara sistematis, dicatat dan dihubungkan dengan proposisi-proposisi yang umum serta dicek dan dikontrol validitas, rehabilitas dan ketelitiannya⁶⁰

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya

⁵⁹ Husain Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodology Penelitian Sosial* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksar, 2001), hlm.73.

⁶⁰ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.70.

catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan kebijakan. Sedangkan dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa, gambar hidup dan lain.⁶¹

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan yang mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, mengkodekan, atau mengkategorikannya dan memberikan hasil berdasarkan pertanyaan untuk difokuskan atau dijawab.⁶²

Analisis data harus konsisten dengan pengumpulan fakta di lapangan sehingga analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian, dan data penelitian dianalisis untuk mengambil dan mengolah kembali data yang mungkin diperlukan. situs saat melakukannya. Jelaskan proses dan peristiwa menggunakan situasi tertentu, analisis data kualitatif. Pengolahan data yang ada kemudian diinterpretasikan dalam bentuk konsep-konsep yang dapat mendukung pokok bahasan.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang yelah ada.⁶³

1. Triangulasi sumber

Menurut Patton bahwa Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh

⁶¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. IV; Bandung: CV Alfabeta, 2008), hlm.82.

⁶² V.Wiratma Sujarweni, "*Metodologi Penelitian*", (Yogyakarta:Pt.Pustaka Biru 2014), hlm. 24.

⁶³ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 330.

melaalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

2. Triangulasi Waktu

Menurut sugiyono triangulasi waktu menguji keabsahan data dengan cara melakukan pengecekan dengan cara observaasi, wawancara atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

3. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumberdata yang sama secara serempak.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Tinjauan Gambaran Umum Wilayah Penelitian

1. Sejarah Desa

Desa Bukit Batu merupakan salah satu desa di Kecamatan Padang Ulak Tanding Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Desa bukit Batu adalah Eks Transmigrasi yang devinitif pada Tahun 1998. Riwayat Desa Bukit Batu dimulai pada akhir tahun 1993 yaitu didatangkan transmigrasi dari daerah Jawa Timur sebanyak 25 KK dari Daerah Nganjuk kemudian datang Transmigrasi dari daerah Jawa Barat sebanyak 36 Kkdari daerah Cirebon bersama itu juga ditempatkan Transmigrasi APPDT sebanyak 20 KK kemudian didatangkan dari DIY sebanyak 40 KK ditempatkan lagi APPDT sebanyak 17 KK terakhir datang rombongan Transmigrasi dari daerah Jombang sebanyak 25 KK jadi jumlah warga Transmigrasi UPT Bukit Batu sebanyak 163 KK. Sebagai KA.UPT yang pertama dijabat oleh **DM. KIROMI** sampai tahun 1996 dan kemudian KA.UPT diganti oleh **WAGIRUN HB, BA.** Sampai tahun 1998. Pada tahun 1997 diangkatlah Pjs Kepala Desa untuk persiapan desa definitif yang dijabat oleh **MAHMUD ENDEK** pada tahun 1998 UPT Bukit Batu diserahkan dari Departemen Migrasi Kepada Pemda Rejang Lebong menjadi desa Defenitif. Kemudian pada tahun 1999 dilaksanakan pemilihan Kepala Desa yang Pertama secara

Demokratis dengan Kepala Desa terpilih **SALIM** yang menjabat sampai tahun 2007. Kemudian tahun 2007 dilaksanakan pemilihan Kepala Desa yang Kedua dengan Kepala Desa terpilih **MOH. ZULKOBRI** sampai tahun 2013. Kemudian tahun 2013 dilaksanakan kembali pemilihan Kepala Desa dan Terpilih Kembali **MOH. ZULKOBRI** untuk Periode ke 2 jabatan Kepala Desa. Pada tahun 2020 dilaksanakan kembali pemilihan Kepala Desa dengan Kepala Desa dan terpilih kembali **MOH. ZULKOBRI** sebagai Kepala Desa untuk Periode ke 3 masa jabatan 2020-sekarang.

Tabel 4.1 Kepala Desa Bukit Batu

TAHUN	PERISTIWA
1994-1998	Dijabat oleh Kepala Upt. Bukit Batu beserta stafnya. Dan lima tahun kemudian Transmigrasi diserahkan kepada pemda Rejang lebong. Selanjutnya ada pilihan Kades sebagai desa persiapan berdasarkan SK dari Pemerintah provinsi Bengkulu.
1999-2007	Pemilihan kepala Desa yang pertama kalinya dan terpilih menjadi Kepala Desa definitif SALIM
2007-2013	Pemilihan Kepala Desa yang kedua kalinya terpilih adalah MOH. ZULKOBRI

2013-2019	Pemilihan kepala desa yang ketiga kalinya dan kembali terpilih adalah MOH. ZULKOBRI
2013-2019	Pemilihan kepala desa yang keempat kalinya dan kembali terpilih adalah MOH. ZULKOBRI
2019-2020	Kepala Desa Bukit Batu dijabat oleh ROSITA, M. SH. selaku Plt. Kepala Desa Bukit Batu.
2020-Sekarang	Pemilihan kepala desa yang kelima kalinya dan kembali terpilih adalah MOH. ZULKOBRI dst.....

2. Visi dan Misi

a. Visi

Visi adalah suatu gambaran tentang perencanaan keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusunan Visi Desa Bukit Batu ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Bukit Batu seperti Pemerintah Desa, BPD, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Lembaga Masyarakat dan Masyarakat Desa pada umumnya. Visi Desa Bukit Batu adalah.

***“TERWUJUDNYA MASYARAKAT DESA BUKIT BATU YANG
MAJU MANDIRI DAN SEJAHTERA SERTA BERAKHLAKUL
KARIMAH”***

b. Misi

Misi merupakan penurunan/penjabaran dari visi yang akan menunjang keberhasilan tercapainya sebuah visi. Dengan kata lain misi merupakan penjabaran lebih Operatif dari Visi. Penjabaran dari visi ini diharapkan dapat mengikuti dan mengantisipasi setiap terjadinya perubahan situasi dan kondisi lingkungan dimasa yang akan datang dari usaha-usaha mencapai visi Desa selama masa jabatan kepala desa.

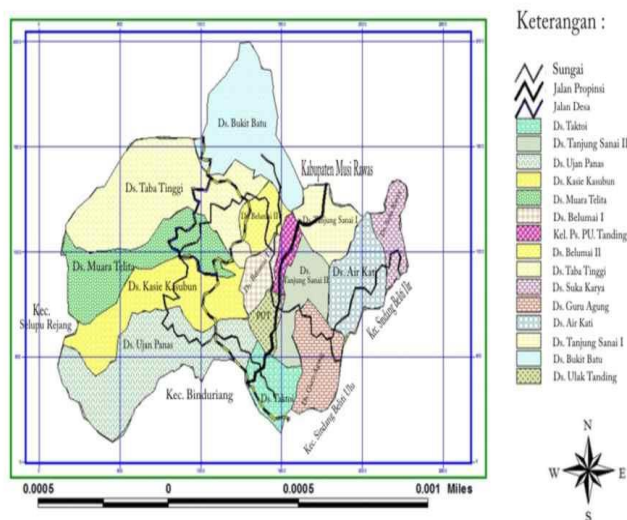
Untuk meraih visi Desa seperti yang dijabarkan di atas, dengan mempertimbangkan Aspek masalah dan potensi yang ada di Desa yang berdasarkan potret Desa, kalender musim dan Kelembagaan Desa, maka disusunlah Misi Desa sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas kehidupan beragama, sosial budaya dan ketentraman masyarakat.
- 2) Meningkatkan kualitas pendidikan, Kesehatan dan Sumberdaya Manusia
- 3) Meningkatkan pembangunan ekonomi pedesaan, pariwisata dan kesejahteraan masyarakat.
- 4) Meningkatkan kualitas dan profesionalisme Aparatur dalam tata kelola pemerintahan, pembangunan dan pelayanan pada masyarakat.

3. Letak Geografis Desa Bukit Batu

a. Peta Desa Bukit Batu

Gambar 4.1 Peta Desa Bukit Batu
PETA WILAYAH BINAAN BPP PU. TANDING



b. Demografi

1) Batas Wilayah

Tabel 4.2 Batas Wilayah Desa Bukit Batu.

Sebelah Utara	: Berbatasan Dengan Hutan TNKS
Sebelah Selatan	: Berbatasan Dengan Wilayah Ulak Tanding
Sebelah Timur	: Berbatasan Dengan Wilayah Lubuk Linggau
Sebelah Barat	: Berbatasan Dengan Wilayah Taba Tinggi

2) Luas Wilayah

Luas wilayah Desa Bukit Batu adalah 344. Ha/M2 dimana 80% berupa daratan dimanfaatkan sebagai Lahan Perkebunan dan dimanfaatkan Persawahan Tanah Hijau 6% dan 14% untuk perumahan masyarakat Desa Bukit Batu.

3) Keadaan Topografi

Secara umum keadaan topografi Desa Kasie Kasubun adalah daerah dataran Tinggi dan daerah perbukitan yang ketinggiannya ± 900 M dari permukaan Laut, Keadaan suhu rata – rata $17,25^{\circ}\text{C}$, letaknya berada berbatasan dengan Kota Lubuk-linggau. Jarak Desa Bukit Batu yang menjadi Pusat Pemerintahan Desa (Kantor Kepala Desa) Ke Kecamatan : 2 Km

4) Iklim

Iklim Desa Bukit Batu sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia beriklim tropis dengan dua musim, yakni Kemarau dan Hujan.

c. Wilayah Administrasi Pemerintah Desa

Desa Bukit Batu mempunyai jumlah penduduk 2.276 Jiwa, dan 568 KK yang terbagi dalam 3 (Tiga) wilayah dusun.

4. Sarana dan Prasarana Desa Bukit Batu

Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana Desa Bukit batu

No	Sarana/Prasarana	Jumlah/Volume	Keterangan
1	Balai Desa	1 Unit	
2	Kantor Desa	1 Unit	
3	Puskesmas Pembantu	1 Unit	
4	Masjid/Mushalla	6 Unit	
5	Pos Kamling	3 Unit	
6	Tempat Pemakaman Umum	1 Titik	

7	TK/PAUD	1 Unit
8	SD / Sederajat	1 Unit
9	SMP / Sederajat	1 Unit
10	SMA / Sederajat	-
11	TPA / TPQ	4 Unit
12	Posyandu	1 Unit
13	Jalan Hotmix	6 Km
14	Jalan Aspal Penetrasi	2,6 Km
15	Jalan Rambat Beton	790 M
16	Jalan Tanah	5 Km
17	Jalan Lingkungan Desa	4,5 Km
18	Jembatan Permanen/Semi Permanen	7 Unit

5. Keadaan Ekonomi

a. Jumlah Penduduk

Data jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di desa Bukit

Batu dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Jumlah penduduk

No	Jenis Kelamin	Jiwa
1	Laki-Laki	1.191
2	Perempuan	1.085
Jumlah		2.276

b. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur

Data berikut ini bermanfaat untuk mengetahui pertumbuhan penduduk. Data penduduk menurut golongan umur di desa Bukit Batu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur

No	Umur (Tahun)	Jiwa
1	0-12 Bln	13
2	13 Bln - 5 Thn	147
3	6 Thn – 10 Thn	202
4	11 Thn – 25 Thn	760
5	26 Thn – 60 Thn	1.059
6	60 Thn Ke-Atas	96
Jumlah		2.276

c. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mata Pencaharian Penduduk di desa Bukit Batu sebagian besar masih berada di sektor Pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa sektor Pertanian memang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat. Data menurut mata pencaharian penduduk dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.6. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

NO	Mata Pencaharian	Jumlah Jiwa
1	Belum/Tidak Bekerja	108 Jiwa
2	Petani dan Buruh Tani	1.986 Jiwa
3	Pegawai Negeri Sipil	4 Jiwa
4	Pedagang	30 Jiwa

5	Peternak	40 Jiwa
6	Usaha Kecil	85 Jiwa
7	Jasa	23 Jiwa
8	Tukang Kayu	0 Jiwa
9	Tukang Batu	0 Jiwa
10	Penisunan PNS	0 Jiwa
11	TNI dan POLRI	0 Jiwa
12	Penisunan LVRI	0 Jiwa
13	Industri Penggilingan Padi	0 Jiwa
Jumlah		2.276 Jiwa

d. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tabel 4.7. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH JIWA
1	Belum Sekolah (0-5) Tahun	198 Jiwa
2	Tidak Tamat Sekolah SD,SMP,SMA	906 Jiwa
3	Sedang Bersekolah SD dan SMA	740 Jiwa
4	Tamat SD/Sederajat	200 Jiwa
5	Tamat SMP/Sederajat	143 Jiwa
6	Tamat SMA/Sederajat	72 Jiwa
7	D-2	0 Jiwa

8	D-3	0 Jiwa
9	S-1	17 Jiwa
10	S-2	0 Jiwa
TOTAL		2.276 Jiwa

e. Jumlah Penduduk Menurut Agama

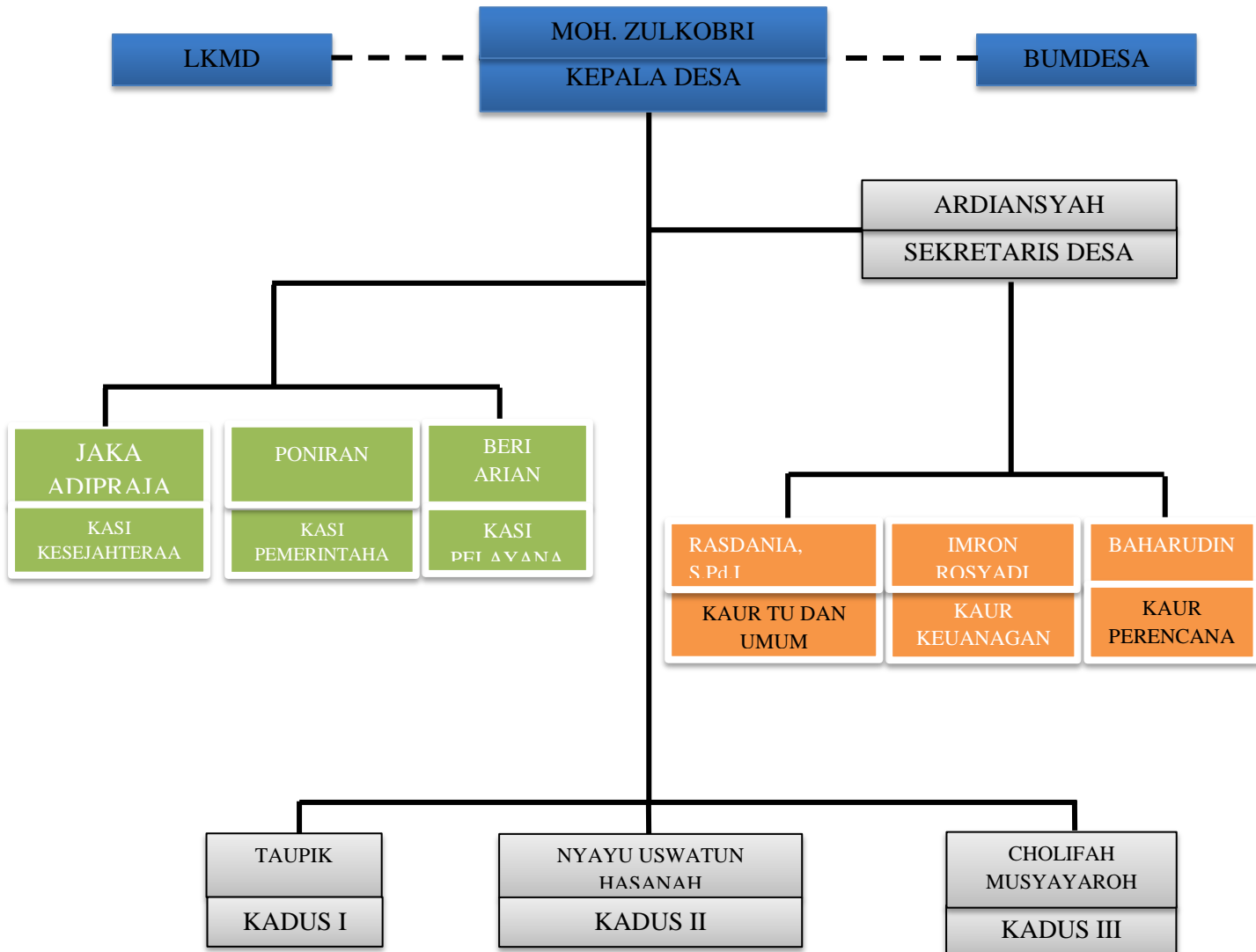
Ditinjau dari segi Agama dan Kepercayaan masyarakat Desa Bukit Batu Mayoritas beragama Islam, dengan rincian data sebagai berikut:

Islam : 2.274 Jiwa

Budha : 2 Jiwa

6. Stuktur Pemerintah Desa Bukit Batu

Gambar 4.2 Struktur Pemerintah Desa Bukit Batu



B. Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Remaja di Desa Bukit Batu Kecamatan Padang Ulak Tanding

Penyuluh Agama Islam ialah juru penerang, penyampai pesan bagi masyarakat mengenai prinsip-prinsip dan etika nilai keberagamaan yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Dalam hal ini, Penyuluh Agama Islam salah satu mitra Kementerian Agama yang menjadi ujung tombak/garda terdepan Kementerian Agama terkait pelaksanaan tugas membimbing umat Islam dalam rangka membina mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta segala aspek pembangunan melalui bahasa agama. Kedudukannya ditengah masyarakat sangat penting baik karena ilmunya maupun keteladanannya dalam pengalaman agama. Seorang Penyuluh Agama merupakan figur yang ditokohkan, menjadi tempat untuk bertanya dan pemberi solusi, khususnya dalam masalah keagamaan.⁶⁴

Berdasarkan observasi dan hasil penelitian remaja di Desa Bukit Batu sekarang sedikit banyaknya sudah memahami ilmu keagamaan dibandingkan dengan sebelumnya.

Masalah keagamaan merupakan masalah yang penting, karena itu perlu ditangani secara sungguh-sungguh pendidikan yang diberikan kepada murid Sekolah Dasar s/d Perguruan Tinggi sebagai pendidikan formal masih kurang efektif. Oleh karena itu, perlu pendidikan non-formal yang digarap oleh pemerintah (Departemen Agama, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat

⁶⁴ Departemen Agama RI, *Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Penyuluh Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, 2012). Hlm 13

Islam; c.q. Direktorat Penerangan Agama Islam) untuk mengisi waktu luang bagi Remaja.

Secara umum upaya dalam merumuskan peran pragmatis yang tepat tidak mungkin dapat dilakukan secara umum, melainkan harus dilakukan secara kasus perkasus yang berbeda antara tempat yang satu dengan tempat yang lain⁶⁵

Terkait Peran Penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman keagamaan remaja di Desa Bukit Batu sebagaimana yang dijelaskan oleh pak Imron Rosyadi Selaku Penyuluh Agama Islam Desa Bukit Batu bahwa:

“Terkait pemahaman keagamaan di Desa Bukit Batu ini ya sekarang sih sudah lumayan bagus ya dari segi performanya penampilan pemuda sudah mulai menutu aurat, Cuma kadang akidahnya masih agak goyah. Kalo iman mah sudah ada iman, Cuma akidahnya msaih goyang dan baca Qur’an juga masih kurang. Kalo dalam hal pemahaman sih sudah mulai bagus, karena sudah ada perbedaan antara dulu sama yang sekarang dari cara berpakaianya.”⁶⁶

Pernyataan diatas menerangkan bahwa kondisi pemahaman keagamaan remaja di Desa Bukit Batu berjalan dengan baik. Remaja sudah memiliki pemahan yang sudah cukup bagus mulai dari segi berpenampilan dan bersikap, namun yang masih menjadi masalah adalah akhlak remaja masih harus diperbaiki lagi.

Penyuluh Agama Islam dalam menjalankan perannya dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada remaja di Desa Bukit Batu, dilakukan sesuai dengan fungsi kepenyuluhan yang dimilikinya, yaitu fungsi

⁶⁵ kafrawi, *Pola Bimbingan Masyarakat Islam*, 107 (Jakarta: CV Multy Yasa, 2001). hlm. 107

⁶⁶ Imron Rosyadi, “Wawancara Pribadi, Selaku Penyuluh Agama Islam Di Desa Bukit Batu,” Tanggal 18 Juni 2022, Pukul 08:00 Wib.

informatif dan edukatif, fungsi konsultatif serta fungsi advokatif. Fungsi-fungsi tersebut muncul dalam berbagai kegiatan penyuluhan secara seimbang dengan berbagai metode seperti ceramah, diskusi dan advokasi.⁶⁷

1. Fungsi Edukatif dan Informatif

Penyuluh Agama Islam harus mampu memposisikan dirinya sebagai sumber informasi dan sumber pembelajaran dengan jalam menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat sebaik-baiknya dengan tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sebagai seorang juru dakwah, penerang agama bagi masyarakat. Berkaitan dengan fungsi tersebut seperti yang disampaikan bapak Imron Rosyadi selaku Penyuluh Agama Islam di Desa Bukit Batu sebagai berikut:

“informatif itu ya kita sebagai penyuluh harus banyak informasi. Kita juga menginformasikan mentransferlah ilmu kita gitu kepada pemuda pemudi, biasanya proses tranfer ilmu ini ya dapat dilakukan dari pengajian gitu dengan metode ceramah atau diskusi mengenai keagamaan. Dan juga kita edukatif artinya ada timbal baliknya ya artinya kita juga banyak ngobrol. Banyak cari tau apa sih problem dakwah dikalangan pemudi ini, apasih permasalahan nya yang harus kita utamakan gitu.”⁶⁸

Dari pernyataan di atas bahwa berkaitan dengan fungsi informatif dan edukatif tersebut, Penyuluh Agama Islam di Desa bukit Batu dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada remaja melalui kegiatan penyuluh agama, yakni dengan menyampaikan pesan-pesan agama dan

⁶⁷ Departemen Agama RI, *Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Penyuluh Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2012). hlm. 13

⁶⁸ Rosyadi, “Wawancara Pribadi, Selaku Penyuluh Agama Islam Di Desa Bukit Batu.” Tanggal 18 Juni 2022, Pukul 09:00 Wib

juga menginformasikan suatu hal-hal yang bersangkutan dengan agama islam. Dan dengan metode ceramah dan diskusi.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah ini merupakan suatu cara menyampaikan suatu penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar melalui penyampaian yang secara lisan. Metode ceramah merupakan suatu teknik penyuluhan yang banyak diwarnai oleh ciri-ciri karakteristik dengan gaya berbicara seseorang pembimbing terhadap sasarannya. Metode ini efektif digunakan untuk jumlah sasaran yang relatif banyak.⁶⁹

Metode ini memudahkan penyuluh untuk menyampaikan suatu pesan yang ingin disampaikan secara langsung kepada pemuda dan pemudi dengan jumlah yang relatif banyak dan memungkinkan penyuluh untuk mengeksplorasi materi yang seluas-luasnya agar apa yang disampaikan penyuluh dapat dengan mudah dimengerti. Namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh penyuluh yakni diperlukannya kecakapan dan kepandaian dalam mengelola materi agar materi yang disampaikan sehingga tidak mudah bosan dan dapat menerima materi dengan baik.

Adapun materi yang disampaikan tidak selalu membahas tentang peribatan dan pembelajaran Al-Qur'an, akan tetapi

⁶⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amza, 2009). hlm. 101

digabungkan dengan materi yang lain yang disampaikan seperti materi tentang akhlak dan adab dalam kehidupan sehari-hari. Disitu dijelaskan bahwa pemahaman keagamaan merupakan pedoman dalam hidup jika pemahaman keagamaan yang kita miliki banyak, maka hidup kita juga akan teratur karena berakhlak sesuai dengan pemahaman keagamaan yang kita miliki.

Seperti yang telah disampaikan oleh ananda wawan selaku ketua Risma Al-Ikhlas yang ada di Desa Bukit Batu sebagai berikut:

“Banyak sih materi yang disampaikan oleh beliau, apalagi ilmu yang selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari, ya untuk saya sih dalam keluarga misal berbakti kepada kedua orang tua, adab terhadap orang lain, banyak sih ilmu yang bermanfaat, ya gimana kita bersikap kepada orang lain ya kebanyakannya tentang ibadah sama akhlak sih.”⁷⁰

Dari pernyataan di atas menerangkan bahwa materi-materi yang disampaikan oleh Penyuluh Agama Islam di Desa Bukit Batu adalah seputar pemahaman-pemahaman keagamaan yang disandingkan dengan pengamalan dan dapat dengan mudah ditemui dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat dengan mudah dimengerti materi yang disampaikan.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan metode yang dilakukan sebagai pertukaran pikiran (gagasan, pendapat dan sebagainya) antara

⁷⁰ Wawan, “Wawancara, Selaku Ketua Risma Al-Ikhlas,” . Tanggal 19 Juni 2022, Pukul 14:30 Wib.

penyuluh dengan sasaran maupun antara sasaran dengan penyuluh dengan secara lisan.⁷¹ Metode ini mirip dengan metode tanya jawab pada aspek keterlibatan sasaran, yang membedakan adalah metode ini lebih efektif bagi sasaran yang potensi pengetahuannya memadai. Adapun keunggulan metode ini adalah dalam hal kedalaman pengkajian suatu bahasan dan pemahaman sasaran.

Terkait dengan metode diskusi ini, disampaikan bapak Imron Rosyadi selaku Penyuluh Agama Islam di Desa Bukit Batu sebagai berikut:

“Di metode diskusi ini saya banyak mencari tau juga problem-problem dakwah di kalangan remaja apasih permasalahannya yang harus kita utamakan begitu. Jadi saya memanggil pimpinan risma untuk berdiskusi dalam menyelesaikan problem dakwah kita di Desa kita ini. Momen apa kegiatan apa supaya supaya syiar agama terus berjalan dan tersampaikan dengan baik.”⁷²

Berdasarkan pernyataan di atas menerangkan bahwa Penyuluh Agama Islam di Desa Bukit Batu menggunakan metode diskusi dalam melakukan kegiatan penyuluhannya terkait fungsi informatif dan edukatif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan remaja.

2. Fungsi Konsulatif

Penyuluh Agama Islam ikut dan aktif dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi pemuda pemudi, baik persoalan

⁷¹ Munir Amin, *Ilmu Dakwah*. hlm. 102

⁷² Rosyadi, “Wawancara Pribadi, Selaku Penyuluh Agama Islam Di Desa Bukit Batu.” Tanggal 18 Juni 2022 Pukul 09:15 Wib.

pribadi, keluarga lingkungan dan masyarakat umum dengan bimbingan dan solusi ajaran islam. Penyuluh harus bersedia membuka mata dan telinga terhadap permasalahan yang dihadapi pemuda pemudi. Sebagai seorang penyuluh agama, mereka menjadi tempat bertanya dan tempat mengadu bagi pemuda pemudi untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya.⁷³

Berkaitan dengan fungsi tersebut, adapun usaha yang dilakukan Penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman agama remaja di Desa Bukit Batu Kecamatan Padang Ulak Tanding disampaikan oleh bapak Imron Rosyadi selaku Penyuluh Agama Islam sebagai berikut:

“Untuk fungsi konsultatif ini saya sebagai penyuluh agama Islam menyediakan wadah atau waktu untuk menampung dan berkomunikasi bersama remaja yang sedang memiliki masalah kehidupan agar masalah yang sedang dialaminya terasa ringan dan menemukan solusi pemecahan masalahnya. Ada juga yang konsultasi mengenai tentang pembelajaran Al-Qur'an. Ada yang curhat minta mengajarkan baca Al-Qur'an, ayo sini belajar sama saya.nah disini saya juga mendirikan TPQ untuk anak-anak muda dan kalau untuk ibu-ibunya saya dirikan Majelis Ta'lim.”⁷⁴

Dari pernyataan di atas menerangkan bahwa Penyuluh Agama Islam di Desa Bukit Batu menggunakan metode konseling dalam melakukan konsultasi terkait fungsi konsultatif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada remaja di Desa Bukit Batu. Dengan menggunakan metode ini Penyuluh Agama Islam membantu para remaja

⁷³ Dudung Abdul Rohman Firman Nugraha, *Menjadi Penyuluh Profesional* (Bandung: Lekkas, 2017), hlm. 10.

⁷⁴ Rosyadi, “Wawancara Pribadi, Selaku Penyuluh Agama Islam Di Desa Bukit Batu,” Tanggal 18 Juni 2022 Pukul 09:30 Wib.

dalam menyelesaikan masalah yang dihadapnya. Solusi yang diberikan tentunya berkaitan dengan pesan-pesan agama yang juga memotivasi para remaja untuk meningkatkan keimanannya kepada Allah Swt.

3. Fungsi Advokatif

Penyuluh Agama Islam memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan pembelaan terhadap umat dari berbagai ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang merugikan akidah, ibadah dan akhlak remaja.⁷⁵

Berkaitan dengan hal tersebut, disampaikan oleh bapak Imron Rosyadi selaku Penyuluh Agama Islam di Desa Bukit Batu sebagai berikut:

“alhamdulillah saya disini tidak mendapatkan ajaran-ajaran yang menyimpang ya mungkin karna audiens saya ada yang masih remaja-remaja dan bapak-bapak juga ada dan masih di pedesaan jadi ga ada yang aneh-aneh, jadi saya belum pernah menghadapi hal-hal semacam itu dan menjalankan fungsi advokatif.”⁷⁶

Dari pernyataan di atas menerangkan bahwa belum ada aktivitas yang dijalankan Penyuluh Agama Islam di Desa Bukit Batu terkait fungsi advokatif. Akan tetapi jika memang di kemudian hari ada permasalahan terkait pemahaman keagamaan, Penyuluh Agama Islam harus menjadi garda terdepan dan melakukan pembelaan yakni membantu remaja

⁷⁵ Firman Nugraha, *Menjadi Penyuluh Profesional*, hlm. 41.

⁷⁶ Rosyadi, “Wawancara Pribadi, Selaku Penyuluh Agama Islam Di Desa Bukit Batu,” Tanggal 18 Juni 2022 Pukul 09:45 Wib.

maupun masyarakat menyelesaikan permasalahannya dengan arahan-arahan yang sesuai dengan ajaran agama.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti mengetahui bahwa Penyuluh Agama Islam berperan aktif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada remaja di Desa Bukit Batu melalui fungsi informatif, konsultatif, dan advokatif.

Dalam meningkatkan pemahaman agama Islam melalui fungsi-fungsi tersebut, dengan berbagai kegiatan penyuluhan dengan masing-masing metode yang digunakan, Penyuluh agama Islam memberikan pemahaman kepada remaja Desa Bukit Batu bahwa pemahaman keagamaan merupakan pemahaman yang amat penting untuk dimiliki oleh seluruh masyarakat dari semua kalangan terutama remaja yang memiliki peran penting sebagai penerus bangsa.

C. Faktor Penghambat Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Remaja Di Desa Bukit Batu Kecamatan Padang Ulak Tanding

1. Dampak kematangan teknologi

Tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi global telah mempengaruhi semua aspek yang memprioritaskan Remaja dalam kehidupan modern, termasuk sikap, tingkah laku bahkan cara berbicara. Karena globalisasi, sekarang kita bisa hidup lebih baik. Namun jika pengaruh globalisasi

cenderung mengarah pada hal-hal negatif dalam kehidupan berbangsa, yaitu aspek sosial, agama dan budaya, maka tidak demikian halnya.

Teknologi di era globalisasi saat ini sudah mulai masuk ke desa, termasuk Desa Bukit Batu. Dampak teknologi tidak hanya dirasakan oleh orang dewasa dan remaja saja, tetapi juga dirasakan oleh anak-anak. Penggunaan media sosial membuat orang ketagihan untuk melihat dan mencari informasi di ponsel atau TV, sehingga mulai meniru kebiasaan budaya Barat. Hal ini membuat masyarakat malas mengikuti kegiatan agama, khususnya Remaja Masjid, karena mereka dapat dengan mudah mencari informasi.

2. Kurangnya Penyuluh Agama Islam

Kurangnya Penyuluh Agama Islam dapat menjadi faktor penghambat dalam menjalankan peran dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada remaja. Oleh karena itu, dapat kita simpulkan bahwa tingkat keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada remaja sangatlah rendah dan juga penyuluh agama di Desa Bukit Batu dalam penyampaian dakwahnya kurangnya memahami situasi atau kondisi dalam masyarakat.

3. Kurangnya disiplin dan keseriusan Remaja

Berbicara disiplin biasanya dikaitkan dengan pemenuhan aturan, terutama penggunaan waktu. Islam percaya bahwa menghargai waktu adalah prioritas utama, sebagaimana dalam QS Al-ashr/103: 1-3;

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا
بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

*“Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran”.*⁷⁷

Bapak Imron Rosyadi selaku penyuluh agama Islam desa Bukit Batu menjelaskan bahwa:

*”Ketika diadakan pengajian Risma, salah satu kebiasaan yang sering terjadi adalah tidak tepat waktu atau bahasa gaul sekarang "ngaret". Misal, rencana acara jam 10 pagi, tapi karena kebanyakan dari mereka telat, acara ditunda sampai jam 11 bahkan jam 12 siang. Peristiwa itu membuat penyuluh agama Islam terhambat dalam menjalankan pembinaannya kendala yang sering mengecewakan para penyuluh agama Islam adalah ketika mereka mengajar di kegiatan keagamaan, kebanyakan hanya mengobrol, sehingga mengganggu kelancaran proses pembentukan dan tidak mendengarkan pesan agama untuk mereka”.*⁷⁸

Oleh karena itu, dapat dimaklumi bahwa keberhasilan kegiatan pembinaan Remaja Masjid sangat bergantung pada kedisiplinan dan keseriusan Remaja. Selain itu, perlu dilakukan revisi terhadap penyuluh agama Islam untuk menentukan strategi baru atau langkah baru dalam membudidayakan remaja masjid guna lebih membangun komunitas yang taat pada norma agama dan adat istiadat setempat.

⁷⁷ Drs. H. Enang Sudrajat, “Departemen Agama RI Al-Qur’an dan Terjemahnya” (sygma exagrafika, 2007). hlm. 601

⁷⁸ Rosyadi, “Wawancara Pribadi, Selaku Penyuluh Agama Islam Di Desa Bukit Batu,” Tanggal 18 Juni 2022 Pukul 10:30 Wib.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisa mengenai peran Penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada remaja di Desa Bukit Batu dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyuluh Agama Islam dalam menjalankan perannya meningkatkan pemahaman keagamaan remaja di Desa Bukit Batu yang dilakukan berdasarkan dengan fungsi kepenyuluhan yang ada, yakni fungsi edukatif dan informatif, dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi agama. Selanjutnya fungsi konsultatif dimana Penyuluh Agama Islam dalam menjalankan fungsi ini dengan menggunakan metode konseling, solusi yang diberikan berkaitan dengan pesan-pesan agama yang juga memotivasi untuk meningkatkan keimanan kepada Allah Swt. Selanjutnya fungsi advokatif dalam fungsi advokatif ini Penyuluh Agama Islam belum ada aktivitas dalam fungsi ini akan tetapi jika ada permasalahan Penyuluh Agama Islam menjadi garda terdepan dan melakukan pembelaan dalam menyelesaikan permasalahannya dengan arahan yang sesuai dengan ajaran agama islam.
2. Faktor penghambat Penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman keagamaan remaja di Desa Bukit Batu ada beberapa faktor yakni dampak kematangan teknologi telah mempengaruhi semua aspek yang memprioritaskan Remaja dalam kehidupan modern, termasuk sikap, tingkah laku bahkan cara berbicara dan kurangnya Penyuluh Agama Islam dalam

mendakwahkan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dan Penyuluh Agama Islam dalam menyampaikan dakwahnya kurang memahami masyarakat sehingga materi yang telah disampaikan tidaklah sesuai dengan apa yang dialami didalam masyarakat tersebut. Selanjutnya kurangnya disiplin dan keseriusan remaja pada saat diadakannya pengajian risama masih ada yang datangnya tidak tepat waktu.

B. Saran

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan mengenai peran Penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di Desa Bukit Batu peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Penyuluh Agama Islam dapat lebih berinovasi lagi dalam menyusun kegiatan penyuluhan agar dapat menjadi lebih efektif dan tepat guna.
2. Untuk Penyuluh Agama Islam dapat lebih banyak bekerjasama lagi dengan banyak pihak dalam misi meningkatkan pemahaman agama masyarakat.
3. Bagi masyarakat terutama kalangan remaja agar lebih bersemangat dan menumbuhkan minat serta motivasi untuk mendalami pemahaman keagamaan lebih baik lagi dengan menghadiri penyuluhan-penyuluhan agama tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan, Ahsin Fadil. "Peranan Penyuluh Agama dalam Membina Remaja di Kelurahan Tumampua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan." PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2013.
- "Al-Qur'an Surat Ali-Imran dan Terjemahannya | merdeka.com." Diakses 21 Oktober 2021. <https://www.merdeka.com/quran/ali-imran>.
- Basit, Abdul. "TANTANGAN PROFESI PENYULUH AGAMA ISLAM DAN PEMBERDAYAANNYA," no. 1 (2014): 22.
- Darmoko, J. Dwi, dan Bagong Suyanto. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. 3 ed. Jakarta: Kencana, 2007.
- Departemen Agama RI. *Pamduan Tugas Operasional Agama Islam Utama, Dirjen Kelembagaan Agama Islam*. Jakarta, 2004.
- Departemen Agama RI. *Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Penyuluh Agama Islam*. 3 ed. Jakarta, 2002.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- "depdiknas dalam kamus besar bahasa indonesia adalah - Penelusuran Google." Diakses 7 Maret 2022.
- https://www.google.com/search?q=dediknas+dalam+kamus+besar+bahasa+indonesia+adalah&sxsrf=APq-WBvLrmU-heEPYrHcgNCSNxboGy8Ubw%3A1646620767218&ei=X3AIYoP1DJyC4t4PjsiiuAU&ved=0ahUKEwjDoKOV_LL2AhUcgdgFHQ6kCFcQ4dUDCA0&uact=5&oq=dediknas+dalam+kamus+besar+bahasa+indonesia+adalah&gs_lcp=Cgdnd3Mtd2l6EAM6BwgAEEcQsAM6BwgjELACECdKBAhBGABKBAhGGABQtxtYxiJg3CloAnABeACAAZYBiAG0A5IBAzAuM5gBAKABAcgBCMABAQ&sclient=gws-wiz
- Dzulfaqqor, Qois. "Peran penyuluh agama islam dalam mewujudkan keluarga sakinah di Kecamatan Cakung Jakarta Timur." B.S. thesis, Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
- FAHRURROZI, FAHRURROZI. "revitalisasi peran dan fungsi penyuluh agama islam dalam pembimbingan terhadap masyarakat di kota mataram." *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 10, no. 2 (2021): 175–94.

- Firman Nugraha, Dudung Abdul Rohman. *Menjadi Penyuluh Profesional*. Bandung: Lekkas, 2017.
- Hakim, Lukman Nul. "Urgensi revisi undang-undang tentang kesejahteraan lanjut usia." *Sumber 17* (2020): 6.
- Ikhwan, Ikhwan. "Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi," 1991.
- Irawan, Dedi. "Peran penyuluh agama dalam pembinaan keagamaan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan." PhD Thesis, IAIN Padangsidempuan, 2021.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Kencana, t.t.
- kafrawi. *Pola Bimbingan Masyarakat Islam*. 107. Jakarta: CV Multy Yasa, 2001.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Lutfiah Nur Aini, *Hubungan Pemahaman Tingkat agama (Religiusitas) dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMAN 1 Bangsal Mojokerto, Jurnal Keperawatan, Vol. 1, No. 1, 2011, t.t.*
- Menzies, Allan. "Sejarah Agama Agama." *Forum*, 2014.
- Mubarok, Achmad. *Konseling Agama Teori dan Kasus*. Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 2000.
- Munir Amin, Samsul. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amza, 2009.
- Nashori, Fuad, dan Rachmy Diana Mucharam. *Mengembangkan Kreatifitas Dalam Perspektif Psikologi Agama*. Yogyakarta: Menara Kudus, 2002.
- Nasution, Hasnah. *Filsafat Agama*. Medan: Istiqamah mulya Press, 2006.
- "Pengertian Remaja dan Tahap Perkembangannya yang Harus Dipahami." Diakses 10 Maret 2022. <https://www.sehatq.com/artikel/memahami-pengertian-remaja-dan-tahap-perkembangannya>.
- Putro, Khamim Zarkasih. "Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja" *17*, no. 1 (2017): 8.
- Ruwaidah, Ruwaidah. "Pembinaan Remaja Melalui Bimbingan Konseling Islam Untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah." PhD Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019.

- . “Pembinaan remaja melalui bimbingan konseling Islam untuk meningkatkan Akhlakul Karimah.” PhD Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019.
- S.Ag, Endang Saefuloh. *Mereparasi Akhlak Remaja*. Farha Pustaka, 2020.
- Santrock, John W. *Adolescence*. 11th ed. Boston: McGraw-Hill, 2007.
- Saputro, Khamim Zarkasih. “Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja.” *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 17, no. 1 (2017): 25–32. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi remaja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000.
- Setiawan, Albi Anggito, Johan. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Sudrajat, Drs. H. Enang. “Departemen Agama RI Al-Qur’an dan Terjemahnya.” sygma exagrafika, 2007.
- Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sunarso, Dr Budi. *eran Kantor Urusan Agama dan Penyuluh dalam Memberikan Bimbingan Perkawinan pada Masyarakat di Udapi Hilir Prafi Kabupaten Manokwari: Hasil Penelitian*. Myria Publisher, t.t.
- Sutrisno, Edy, dan Marsidi. *Penyuluh Agama Sebagai Agen Prubahan Dalam Praktik Moderasi Beragama*. Malang: GUEPEDIA, 2021.
- Syamsidar, Syamsidar. “METODE BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI KELURAHAN TOMPOBALANG KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA.” *Jurnal Mercusuar* 1, no. 2 (2020).
- “UK.160195_YOLA NOVITALIA_KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM.pdf.” Diakses 3 November 2021.
- http://repository.uinjambi.ac.id/5491/1/UK.160195_YOLA%20NOVITALIA_KOMUNIKASI%20PENYIARAN%20ISLAM.pdf.
- Yusnita, Hermi, dan Nurhayati Zein. “Pengaruh Pemahaman Materi Wakalah dan Sulhu terhadap Tanggung Jawab dan Cinta Damai Siswa di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru.” *Instructional Development Journal* 2, no. 2 (2019): 86–90.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Nomor: 551 Tahun 2021

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang :**
- bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 - bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat :**
- Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Islam Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam negeri Curup;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U 2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447 tanggal 18 April 2018 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022;
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Istitut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan :** Berita acara seminar proposal Program Bimbingan Penyuluhan Islam tanggal 03 November 2021

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan** Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
- Pertama** Menunjuk Saudara :
- Drs, Ngadri Yusro, M.Ag : 19692061995031001
 - Pajrun Kamil, M. Kom.I : 2115058102
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N a m a : Paizal
N i m : 18661008
Judul Skripsi : Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan
- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima** : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam** : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup

pada tanggal 21 Desember 2021



Tembusan :

- Bendahara IAIN Curup;
- Kasubbag AKA FUAD IAIN Curup.
- Dosen Pembimbing I dan II;
- Prodi yang Bersangkutan;
- Layanan Satu Atap (L1);
- Mahasiswa yang bersangkutan.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : PAZAL
 NIM : 18.56.1003
 FAKULTAS/PRODI : USHULUDDIN AGAS DAN DA'WAH
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
 PEMBIMBING I : Dr. NISORI YUSRO, M.Ag
 PEMBIMBING II : PAJUN KAMIL, M.Kom
 JUDUL SKRIPSI : PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEPAMPHAU

- * Kartu konsultasi ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan foto yang di sediakan.
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : PAZAL
 NIM : 18.56.1003
 FAKULTAS/PRODI : USHULUDDIN AGAS DAN DA'WAH
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
 PEMBIMBING I : Dr. NISORI YUSRO, M.Ag
 PEMBIMBING II : PAJUN KAMIL, M.Kom
 JUDUL SKRIPSI : PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEPAMPHAU

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Paizal

Dr. NISORI YUSRO, M.Ag
NIP. 19690906 198503 1 001

Pembimbing II,

Paizal

PAJUN KAMIL, M.Kom
NIP. 811505010102

M
IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	07/2022/02	1. Perbaikan Tesis dan Paragraf 2. Perbaikan Tesis dan Paragraf 3. Perbaikan Tesis dan Paragraf 4. Perbaikan Tesis dan Paragraf	Yul	Fadiah
2	19/2022/02	1. Perbaikan Tesis dan Paragraf 2. Perbaikan Tesis dan Paragraf 3. Perbaikan Tesis dan Paragraf 4. Perbaikan Tesis dan Paragraf	Yul	Fadiah
3	04/2022/02	1. Perbaikan Tesis dan Paragraf 2. Perbaikan Tesis dan Paragraf 3. Perbaikan Tesis dan Paragraf 4. Perbaikan Tesis dan Paragraf	Yul	Fadiah
4	16/2022/03	1. Perbaikan Tesis dan Paragraf 2. Perbaikan Tesis dan Paragraf 3. Perbaikan Tesis dan Paragraf 4. Perbaikan Tesis dan Paragraf	Yul	Fadiah
5	01/2022/06	1. Perbaikan Tesis dan Paragraf 2. Perbaikan Tesis dan Paragraf 3. Perbaikan Tesis dan Paragraf 4. Perbaikan Tesis dan Paragraf	Yul	Fadiah
6	03/2022/06	1. Perbaikan Tesis dan Paragraf 2. Perbaikan Tesis dan Paragraf 3. Perbaikan Tesis dan Paragraf 4. Perbaikan Tesis dan Paragraf	Yul	Fadiah
7				
8				

M
IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	14/2022/04	1. Perbaikan Tesis dan Paragraf 2. Perbaikan Tesis dan Paragraf 3. Perbaikan Tesis dan Paragraf 4. Perbaikan Tesis dan Paragraf	Yul	Fadiah
2	03/2022/05	1. Perbaikan Tesis dan Paragraf 2. Perbaikan Tesis dan Paragraf 3. Perbaikan Tesis dan Paragraf 4. Perbaikan Tesis dan Paragraf	Yul	Fadiah
3	07/2022/06	1. Perbaikan Tesis dan Paragraf 2. Perbaikan Tesis dan Paragraf 3. Perbaikan Tesis dan Paragraf 4. Perbaikan Tesis dan Paragraf	Yul	Fadiah
4	09/2022/06	1. Perbaikan Tesis dan Paragraf 2. Perbaikan Tesis dan Paragraf 3. Perbaikan Tesis dan Paragraf 4. Perbaikan Tesis dan Paragraf	Yul	Fadiah
5	30/2022/06	1. Perbaikan Tesis dan Paragraf 2. Perbaikan Tesis dan Paragraf 3. Perbaikan Tesis dan Paragraf 4. Perbaikan Tesis dan Paragraf	Yul	Fadiah
6				
7				
8				



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
KECAMATAN PADANG ULAK TANDING**

Jalan : Lapangan Merdeka, Kelurahan Pasar Padang Ulak Tanding Pos : (39182)

SURAT REKOMEDASI

Nomor : 070/ 142. /SIE.3/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : USMAN, SE
NIP : 19760224 200701 1 010
Pangkat Golongan : Penata Muda Tk.I/ IIIb
Jabatan : Plt. Sekretaris Camat Padang Ulak Tanding

Dengan ini memberikan rekomendasi kepada :

Nama : PAIZAL
NIM : 18661008
Program Studi : BPI
Fakultas : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Judul Penelitian : Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman
Keagamaan Pada Remaja di Desa Bukit Batu Kec. Padang Ulak Tanding

Bahwa nama tersebut diatas benar akan melakukan penelitian di Desa Bukit Batu,
Kecamatan Padang Ulak Tanding Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu,
Terhitung Tanggal 09 Juni 2022 s/d 09 September 2022.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang Ulak Tanding, 14 Juni 2022

Camat Padang Ulak Tanding
Plt. SEKCAM



USMAN, SE
Penata Muda Tk. I/IIIb
NIP. 19760224 200701 1 010

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imran Rosyadi

Jabatan : PAI Non-PNS

Alamat : Desa Bukit Batu

: Kecamatan Padang Ulak Tanding

Menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : Paizal

Nim : 18661008

Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
"Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Bukit Batu, 18 Juni 2022

Yang Menerangkan



Imran Rosyadi

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wawan
Jabatan : Ketua Risma Al-Ikhlas Desa Bukit Batu
Alamat : Desa Bukit Batu
: Kecamatan Padang Ulak Tanding

Menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : Paizal
Nim : 18661008
Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
"Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Bukit Batu, 19 Juni 2022

Yang Menerangkan





Wawancara Penyuluh Agama Islam Desa Bukit Batu



Wawancara Kepada Ketua Risma Al-Ikhlhas Desa Bukit Batu



Paizal lahir di Desa Tanjung Sari, Kecamatan Padang Ulak Tanding, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, pada tanggal 09 Juli 1999, Penulis adalah anak bungsu dari 4 bersaudara buah kasih dari Ayahanda Syarifudin dan Ibunda Elvi Malamtini. Penulis pertama kali menempuh pendidikan tepat pada umur 7 tahun di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 15 Tanjung Sari pada tahun 2006 dan selesai tahun 2012, dan pada tahun yang sama melanjutkan kejenjang Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 01 Padang Ulak Tanding dan selesai pada tahun 2015, dan pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMK Muhammadiyah Kota Lubuklinggu dan selesai pada tahun 2018. Dan pada tahun yang sama Penulis terdaftar pada salah satu Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dan Alhamdulillah selesai pada tahun 2022

Berkat dan petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan disertai do'a dari keluarga dalam menjalani aktivitas akademik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Alhamdulillah Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan" (Studi Kasus Remaja Di Desa Bukit Batu Kecamatan Padang Ulak Tanding)